

**IMPLEMENTASI MEDIA *PUZZLE* DALAM PROSES PEMBELAJARAN
PENCAK SILAT PADA SISWA SEKOLAH DASAR BUDI MULIA DUA
SEDAYU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh

**Indah Susilowati
NIM 13604221038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan judul:

**“IMPLEMENTASI MEDIA *PUZZLE* DALAM PROSES PEMBELAJARAN
PENCAK SILAT PADA SISWA SEKOLAH DASAR BUDI MULIA DUA
SEDAYU”**

yang disusun oleh:

Nama : Indah Susilowati

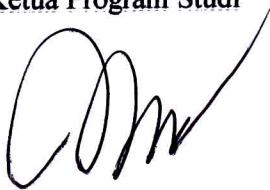
NIM : 13604221038

Prodi : PGSD Penjas

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan
kepada Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 31 - 1 - 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Drs. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 002

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Ali Satia Graha, S.Pd., M.Kes
NIP. 19750416 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Indah Susilowati

NIM : 13604221038

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : PGSD Penjas

Judul Skripsi : Implementasi Media *Puzzle* dalam Proses Pembelajaran Pencak
Silat Pada Siswa Sekolah Dasar Budi Mulia Dua Sedayu.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, Maret 2018
Yang menyatakan



Indah Susilowati
NIM. 13604221038

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

IMPLEMENTASI MEDIA *PUZZLE* DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENCAK SILAT PADA SISWA SEKOLAH DASAR BUDI MULIA DUA SEDAYU

Disusun oleh:

Indah Susilowati
NIM 13604221038

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
PGSD Penjas Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

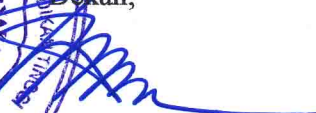
Pada tanggal 12 Februari 2018

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ali Satia Graha, S.Pd., M.Kes. Ketua Penguji/ Pembimbing		12/2018 /3
Ahmad Rithaudin, M.Or. Sekretaris		12/2018 /3
Nurhadi Santoso, M.Pd. Penguji		9/2018 /3



Yogyakarta, Maret 2018
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 199812 1 0010

MOTTO

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah.” (HR. Turmudzi)

“Man Jadda Wa Jadda”

“Bersyukurlah maka akan bahagia, jangan bahagia baru bersyukur”

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini selesai. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat berharga dan membantu saya sampai pada titik ini:

- 1. Bapak Rusbiyanta dan Ibu Dewi Samsiati yang selalu mendoakan dan mendukung saya.*
- 2. Saudara kandung saya yang memberikan semangat untuk segera wisuda, Mbak Siti Nurjannah.*
- 3. Keluarga besar Dharmo Musyam*
- 4. Teman seperjuangan PGSD Penjas B 2013*
- 5. Keluarga besar Tapak Suci Pimda 02 Bantul.*
- 6. Keluarga besar SD Budi Mulia Dua Sedayu yang membantu dalam proses pengambilan data*

**IMPLEMENTASI MEDIA *PUZZLE* DALAM PROSES PEMBELAJARAN
PENCAK SILAT PADA SISWA SEKOLAH DASAR BUDI MULIA DUA
SEDAYU**

Oleh :
Indah Susilowati
13604221038

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk hasil dari implementasi media *puzzle* dalam pembelajaran pencak silat siswa kelas IV SD Budi Mulia Dua Sedayu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan atau *action research*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Budi Mulia Dua Sedayu. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan enam belas pertemuan. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar pengamatan kelas dan wawancara selama kegiatan pembelajaran terhadap guru dan siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa 1) Implementasi media *puzzle* dalam proses pembelajaran pencak silat pada siswa SD Budi Mulia Dua Sedayu pada siklus I dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tetapi pada siklus ini, hasil evaluasi belum memuaskan. 2) Implementasi media *puzzle* dalam proses pembelajaran pencak silat pada siswa SD Budi Mulia Dua Sedayu pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tetapi pada siklus ini, hasil evaluasi belum sempurna.

Kata kunci: implementasi, media puzzle, pembelajaran pencak silat.

***The Implementation of Puzzle as Media of Martial Arts Teaching and Learning
Process for Students of SD Budi Mulia Dua Sedayu***

By:

Indah Susilowati

13604221038

ABSTRACT

The research is aimed to know the result of implementation of puzzle as media of Martial Arts teaching and learning process for the fifth graders of SD Budi Mulia Dua Sedayu.

The type of the research is action research. The population of the research is five grade students of SD Budi Mulia Dua Sedayu. There are two cycles in the research consisting of 16 meetings. The data are collected by observing the class situation and interviewing both students and teacher. Descriptive qualitative analysis is used to analyze the data.

It can be conclude that 1) the implementation of puzzle as media of Martial Arts for fifth graders of SD Budi Mulia Dua Sedayu increased the students score. Otherwise, the results of the evaluation are not highly satisfactory 2) in the cycle 2, the implementation of puzzle as media of Martial Arts teaching and learning process increased the students score. Yet, the results of the evaluation are not perfect.

Keywords: Implementation, Puzzle Media, Martial Arts Teaching and Learning Process

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Implementasi Media *Puzzle* dalam Proses Pembelajaran Pencak Silat Pada Siswa Sekolah Dasar Budi Mulia Dua Sedayu” ini dengan lancar dan sesuai dengan harapan.

Penulis tugas akhir ini dapat diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Ali Satia Graha, S.Pd., M.Kes selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Nurhadi Santoso, M.Pd dan Bapak Ahmad Ritahudin, M. Or selaku penguji utaa dan sekretaris penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd selaku Kajur FIK UNY, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
4. Bapak Drs. Subagyo, M.Pd selaku Kaprodi PGSD Penjas yang telah memberikan izin.
5. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

6. Ibu Harum Dwi A, S.Pd, SD selaku kepala sekolah SD Budi Mulia Dua Sedayu yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Isrohadi Handoyo, S.Pd selaku Guru Penjas SD Budi Mulia Dua Sedayu yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian pada jam pelajarannya.
8. Bapak/Ibu dosen Jurusan Pendidikan Olahraga FIK Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
9. Kedua orang tua yang tidak pernah berhenti berdoa dan memberikan dukungan kepada penulis.
10. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan tugas akhir skripsi ini.

Akhirnya segala bantuan, bimbingan serta arahan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Februari 2018

Penulis,



Indah Susilowati
NIM. 13604221038

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Diagnosa Permasalahan Kelas	3
C. Fokus Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	5
1. Belajar dan Pembelajaran	5
2. Pencak Silat	23
3. Pendidikan Sekolah Dasar	62
4. Profil SD Budi Mulia	67
B. Penelitian Yang Relevan	72
C. Kerangka Berpikir	72

D. Pertanyaan Penelitian	73
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	74
B. Waktu Penelitian	75
C. Deskripsi Tempat Penelitian	75
D. Subyek dan Karakteristik	75
E. Skenario Tindakan	75
1. Observasi Awal	76
2. Perencanaan.....	76
3. Tindakan.....	77
4. Refleksi	78
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	79
G. Kriteria Keberhasilan Tindakan	80
H. Teknik Analisis Data.....	80
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	81
1. Siklus I	81
2. Siklus II	119
B. Pembahasan.....	146
C. Temuan Penelitian.....	147
D. Keterbatasan Penelitian	147
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	148
B. Implikasi.....	148
C. Saran.....	149
DAFTAR PUSTAKA	150
LAMPIRAN.....	153

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Guru dan Karyawan SD Budi Mulia Dua.....	68
Tabel 2. Jadwal Pembelajaran SD Budi Mulia Dua.....	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Sikap Tegak 1	29
Gambar 2. Sikap Tegak 2	30
Gambar 3. Sikap Tegak 3	30
Gambar 4. Sikap Tegak 4	31
Gambar 5. Sikap Hormat	32
Gambar 6. Salam Pembukaan	32
Gambar 7. Kuda-kuda Depan	33
Gambar 8. Kuda-kuda Belakang	34
Gambar 9. Kuda-kuda Tengah	34
Gambar 10. Kuda-kuda Samping	35
Gambar 11. Sikap Pasang 1	35
Gambar 12. Sikap Pasang 2	36
Gambar 13. Sikap Pasang 3	36
Gambar 14. Sikap Pasang 4	37
Gambar 15. Sikap Pasang 5	37
Gambar 16. Sikap Pasang 6	38
Gambar 17. Sikap Pasang 7	38
Gambar 18. Sikap Pasang 8	39
Gambar 19. Pukulan Depan	40
Gambar 20. Pukulan Lingkar	41
Gambar 21. Pukulan Samping	41
Gambar 22. Pukulan Totok	42
Gambar 23. Pukulan Kepret	43
Gambar 24. Pukulan Sanggah	43
Gambar 25. Pukulan Dobrak	44

Gambar 26. Pukulan Sengkol.....	45
Gambar 27. Tendangan Lurus.....	45
Gambar 28. Tendangan Sabit.....	46
Gambar 29. Tendangan T.....	47
Gambar 30. Tendangan Jejag.....	47
Gambar 31. Tendangan Gejig.....	48
Gambar 32. Tendangan Celorong.....	49
Gambar 33. Tendangan Hentak Bawah.....	49
Gambar 34. Tendangan Belakang.....	50
Gambar 35. Sapuan.....	51
Gambar 36. Dengkulan Samping.....	51
Gambar 37. Dengkulan Depan.....	52
Gambar 38. Tangkisan Kellit.....	53
Gambar 39. Tangkisan Gedig.....	54
Gambar 40. Tangkisan Siku.....	54
Gambar 41. Tangkisan Kepruk.....	55
Gambar 42. Tangkisan Kepal.....	56
Gambar 43. Tangkisan Galang.....	57
Gambar 44. Tangkisan Jepit.....	58
Gambar 45. Tangkisan Tepis.....	58
Gambar 46. Tangkisan Kibas.....	59
Gambar 47. Bendungan.....	60
Gambar 48. Siklus Spiral.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1	154
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 2	159
Lampiran 3. Daftar Kelompok Siklus 1	164
Lampiran 4. Daftar Kelompok Siklus 2	166
Lampiran 5. Foto Pelaksanaan Siklus 1	168
Lampiran 6. Foto Pelaksanaan Siklus 2	171
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas	176
Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian	177

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan untuk jasmani lebih fokus pada pengembangan fisik dan keterampilan peserta didik dengan memakai sarana cabang-cabang olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang sekolah adalah pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang merupakan salah satu wahana untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan penjasorkes tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional, diantaranya untuk peningkatan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor, dan nilai-nilai sosial peserta didik (Sukadiyanto, 2011:432). Adanya materi pencak silat dalam mata pelajaran penjasorkes akan sangat membantu dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional, karena dalam pencak silat siswa tidak hanya dituntut untuk dapat menguasai aspek psikomotor saja tetapi juga dituntut untuk dapat menguasai pada aspek kognitif, afektif maupun nilai sosial. Hal ini menunjukkan bahwa, keberadaan materi pencak silat dalam penjasorkes sudah sesuai dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional yang ada.

Pengenalan sejak dini merupakan langkah awal yang harus ditempuh untuk dapat mengenalkan dan mengembangkan pencak silat di Indonesia. Sasaran yang

paling tepat untuk dapat mengenalkan pencak silat adalah dengan memasukkan pencak silat ke dalam materi pembelajaran penjasorkes di sekolah dasar, sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas. Masuknya pencak silat ke dalam mata pelajaran sekolah dasar (SD) membawa peranan penting dalam pembentukan karakter, rohani, dan mental spiritual bagi anak. Hal itu dapat mengurangi krisis moral yang sedang melanda anak usia SD. Teknik dasar dalam pencak silat meliputi: (1) kuda-kuda; (2) sikap pasang; (3) pola langkah; (4) teknik belaan (tangkisan dan hindaran); (5) teknik serangan (pukulan, sikuan dan tendangan); (6) teknik bantingan/jatuhan.

Beberapa teknik di atas dalam pembelajaran pencak silat perlunya menerapkan metode yang efektif dan efisien adalah suatu keharusan. Harapannya proses belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan. Suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan akan membantu penyerapan materi sehingga memiliki hasil maksimal.

Pengamatan awal pada tanggal 5 September 2016 di SD Budi Mulia Dua Sedayu memberikan gambaran bahwasanya, sekolah tersebut mengunakan kurikulum nasional yang dikolaborasikan dengan kurikulum intern budi mulia dua. Ekolah ini juga menganut siste full day, sehingga jam pembelajaran penjaskes ada dua pertemuan disetiap minggunya, yaitu hari kamis untuk jam pencak silat ang masuk dalam pembelajaran dan hari jumat jam pembelajaran penjaskes untuk materi umum. Dalam pengamatan ini bisa disimpulka permasalahan yang terjadi yaitu; (1) Siswa mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan dasar dalam pembelajaran pencak silat; (2) guru krang menguasai materi pencak silat; (3) minimnya pemahaman siswa mengenai materi

pencak silat; dan (4) minimnya sumber media yang digunakan dalam pembelajaran pencak silat maka dari itu, peneliti akan melakukan sebuah penelitian Implementasi Media *Puzzle* dalam Proses Pembelajaran Pencak Silat pada Siswa Sekolah Dasar Budi Mulia Dua Sedayu.

B. Diagnosa Permasalahan Kelas

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan dasar dalam pembelajaran pencak silat
2. Guru kurang menguasai materi pencak silat
3. Siswa merasa kesulitan untuk memahami materi pencak silat
4. Minimnya sumber media yang digunakan dalam pembelajaran pencak silat

C. Fokus Masalah

Permasalahan yang terkait dengan hasil belajar yang kurang optimal yang disebabkan oleh kesulitan siswa dalam melakukan gerakan dasar dalam pembelajaran pencak silat

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hasil implementasi media *puzzle* dalam proses pembelajaran pencak silat pada siswa Sekolah Dasar Budi Mulia Dua Sedayu

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari implementasi media *puzzle* dalam pembelajaran pencak silat.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Siswa

- a. Dengan media *puzzle* ini siswa menjadi lebih aktif, menyenangkan dan mandiri dalam proses pembelajaran.
- b. Siswa dapat berpikir lebih kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran

2. Tenaga Pendidik

Dapat memberikan kemudahan dalam penyampaian materi dan materi yang diajarkan akan lebih efektif dan efisien.

BAB II

LANDASAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Kehidupan manusia tidak lepas dari belajar, baik secara individu maupun dalam kelompok. Belajar secara umum dapat diartikan sebagai aktifitas untuk memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Daryanto (2013 : 2) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut pendapat James O. WhiTaker mengemukakan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman, Aunurrahman (2013 : 35). Sedangkan menurut Agus Suprijono (2011 : 2) : “Belajar merupakan perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan yang disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah”.

Pendapat lain Aunurrahman (2013 : 48) “belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internalnya tersebut adalah seluruh mental, yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”

Kedua pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat Sukamdinata yang menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan, (Suyono & Hariyanto, 2014 : 11). Berdasarkan pernyataan beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru, suatu peristiwa terbentuknya perubahan tingkah laku akibat pengalaman yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang untuk mencapai peningkatan dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman, yang relatif menetap, menuju kebaikan, perubahan positif-kualitatif.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan, yakni terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa serta kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pembelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya. Menurut Agus Suprijono (2011 : 13) “pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajar”.

Menurut Darsono, menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal

dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari, (Hamdani, 2010:23). Sedangkan menurut Sugandi, pembelajaran sebagai memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pembelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Menurut Aunurrahman, (2013 : 34) :

Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi siswa yang memiliki kebiasaan dan tingkah laku yang baik. Sebenarnya belajar dapat saja terjadi tanpa pembelajaran, namun hasil belajar akan tampak jelas dari suatu aktivitas pembelajaran. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa.

Berdasarkan pengertian-pengertian pembelajaran menurut para ahli penulis mengambil inti dari pembelajaran bukan mekanis seperti pengajar namun memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa yang didalamnya terdapat suatu proses interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam suasana edukatif.

c. Tujuan Belajar dan Pembelajaran

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan tugas belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Menurut Agus Suprijono (2011 : 5) :

tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan *intructional effects*, yang biasa

bernemtuk pengetahuan dan ketrampilan. Sementara, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar intruksional lazim disebut *nurturan effects*. Bentuknya berupak, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan semokratis, emner ima orang lain dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari siswa “menghidupi” (*live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu.

“Pembelajaran menjadi suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal”. (Aunurrahman, 2013 : 34)

Tujuan (*goals*) adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Di dalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan oikar untuk menyediakan pengalaman belajar.

Menurut Oemar Hamalik (2008 :76) menyatakan dalam menentukan tujuan pembelajaran kita harus mengambil suatu rumusan tujuan dan menentukan tingkah laku siswa yang spesifik yang mengacu ke tujuan tersebut, suatu tujuan seyogianya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar.
- 2) Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan diamati.

Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki.

d. Ciri-ciri Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya memiliki cici-ciri seperti yang dikemukakan oleh Aunurrahman, (2012 : 48) bahwa :

belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Definisi ini mencakup tiga unsur, yaitu (1) belajar adalah perubahan tingkah laku, (2) perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena latihan atau

pengalaman, (3) perubahan tingkah laku tersebut adalah permanen atau tetap ada untuk waktu yang cukup lama.

Pendapat tersebut sejalan dengan Wiliam Burton mengemukakan bahwa ciri-ciri belajar:

- 1) Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*).
 - 2) Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
 - 3) Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- (Oemar Hamalik, 2015 : 31)

Pendapat lain tentang ciri belajar dikemukakan oleh Agus Suprijono (2011 : 4) yaitu :

- 1) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang didasari.
- 2) Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
- 3) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
- 4) Positif atau berakumulasi.
- 5) Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
- 6) Permanen atau tetap, sebagaimana dikatakan oleh WiBTing, belajar sebagai *any relatively permanet change in an organism's behavioral reperoire that occurs as a result of experience*
- 7) Bertujuan dan terarah.
- 8) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

e. Prinsip-Prinsip Belajar

Belajar akan lebih berhasil apabila kita memiliki kesadaran atas tanggung jawab belajar, cara belajar yang efisien, syarat-syarat yang diperlukan. Menurut Daryanto (2013 : 24) prinsip-prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda dan oleh setiap siswa secara individual yaitu :

- 1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional
- 2) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya

- 3) Belajar harus dapat menimbulkan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional
- 4) Belajar itu proses kontinyu maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya
- 5) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan discovery
- 6) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya
- 7) Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa dapat belajar dengan tenang
- 8) Belajar perlu interaksi siswa dengan lingkungannya
- 9) Belajar adalah proses pengertian yang satu dengan yang lain, sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan, stimulus yang diberikan response yang diharapkan
- 10) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian dan ketrampilan sikap mendalam pada siswa

Sedangkan pendapat lain menurut Davies (dalam Aunurrahman, 2013 : 113-114)mengingatkan beberapa hal yang dapat menjadikan kerangka dasar bagi penerapan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran yaitu :

- 1) Hal apapun yang dipelajari murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
- 2) Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatannya)sendiri dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi kecepatan belajar.
- 3) Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (reinforcement).
- 4) Penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran, memungkinkan murid belajar secara lebih berarti.
- 5) Apabila murid diberikan tanggungjawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar dan mengingat lebih baik.

f. Komponen Pembelajaran

Situasi yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar yang optimal adalah situasi dimana siswa dapat berinteraksi dengan guru dan atau bahan pengajaran ditempat tertentu yang telah diatur dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran yang merupakan suatu sistem, terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi guru,

kurikulum, siswa, materi, metode, media, dan evaluasi. Situasi itu dapat dioptimalkan dengan menggunakan metode dan media yang tepat. Agar dapat diketahui keefektifan kegiatan belajar-mengajar, maka setiap proses dan hasilnya harus dievaluasi.

Dengan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan belajar-mengajar merupakan suatu kegiatan yang merupakan suatu kegiatan yang melibatkan beberapa komponen. Menurut Muhammad Rohman & Sofan Amri, (2013:8) komponen pembelajaran meliputi beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Tujuan, tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa. Semuanya tergantung pada tujuan yang dicapai. Sesuai dengan standart yang isi, kurikulum yang berlaku untuk setiap satuan pendidikan adalah kurikulum yang berbasis kompetensi, kurikulum berbasis kompetensi di harapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan siswa, melalui perencanaan evaluasi terhadap sistem pendidikan scara efektif dan efisien.
- 2) Isi atau materi pembelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran, artinya sering terjadi proses pembelajaran di artikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa di benarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran (*subject centered teaching*)
- 3) Strategi atau metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Bagaimana lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat di implementasikan melalui strategi yang tepat maka komponen komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan.
- 4) Alat dan sumber, walaupun fungsinya sebagai alat bantu tetapi memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dengan komponen-komponen yang lain. Dalam kemajuan teknologi seperti sekarang ini memungkinkan siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil teknologi.
- 5) Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik guru atas kinerjanya dalam

pengelolaan pembelajaran, melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.

g. Hasil belajar

Dalam bidang pendidikan, kegiatan evaluasi merupakan kegiatan utama yang tidak dapat ditinggalkan untuk tingkat keberhasilan rencana pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar. Guru perlu mengenal hasil belajar dan kemajuan belajar siswa yang telah diperoleh sebelumnya. Hal itu sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran dan dapat menjadi evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya. Dalam kegiatan pembelajaran BTerdapat hasil belajar seperti pendapat Bloom bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasi, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *organization* (organisasi), *characterization* (karakter). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *rountinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, managerial dan intelektual. (Agus Suprijono, 2011 : 6-7)

Menurut Gagne menyimpulkan ada lima macam hasil belajar yaitu:

- 1) Keterampilan intelektual, atau pengetahuan prosedural yang mencakup belajar konsep, prinsip dan pemecahan masalah yang diperoleh melalui penyajian materi di sekolah.
- 2) Strategi kognitif, kemampuan untuk emmecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, belajar, mengingat, dan berpikir.
- 3) Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan.

- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasi gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot.
- 5) Sikap, yaitu suatu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang yang didasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan serta faktor intelektual. (Aunurrahman, 2013 : 47)

Dari pendapat para pakar pendidikan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku dan pribadi secara keseluruhan, tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

h. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan karakter pada peserta didik. Selaras dengan undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Munandar (dalam Suyono dan Haryanto, 2011: 207) menyatakan bahwa pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Adapula pernyataan Wintaputra (2007: 1) yang menyatakan bahwa pembelajaran ialah kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada peserta didik. Menurut Arif Sadiman (dalam Kustandi dan Sutripto, 2011: 5) usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.

Atas dasar-dasar teori pembelajaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan guru dan juga beserta seluruh sumber belajar lainnya yang menjadi sarana belajar guna memperoleh tujuan yang diinginkan dalam rangka untuk merubah sikap serta pola pikir siswa.

i. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medium* yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam ilmu komunikasi, media dapat diartikan sebagai saluran, sarana penghubung, dan alat-alat komunikasi. Menurut Sadiman, dkk (2011: 7) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Menurut Kusnandi dan Sutjipto (2011: 8) media adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Menurut Arief S. Sandiman (2003: 6) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Dari pengertian media diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan

belajar mengajar sangatlah perlu melakukan inovasi yang salah satunya adalah melakukan inovasi media pembelajaran. Siswa akan cepat bosan apabila pembelajaran hanya monoton saja, oleh karena itu dalam pembelajaran sangat diperlukan adanya media pembelajaran yang diharapkan dalam seluruh proses pembelajaran sehingga tercapailah suatu keselarasan ilmu dan hasil dari peserta didik dengan efektif.

j. Manfaat Media Pembelajaran

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Azhar Arsyad, 2011: 15). Menurut Hamalik dalam (Azhar Arsyad, 2011: 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Menurut Sudjana & Rivai dalam (Azhar Arsyad, 2011:24) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memecahkan dan lain-lain.

Media pembelajaran mempunyai kegunaan sebagai berikut, menurut Arief S. Sandiman, (2003: 16):

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- 3) Dengan menggunakan media secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sifat pasif anak didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk:
 - a) Menimbulkan kegairahan belajar.
 - b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
 - c) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
 - d) Mempersamakan pengalaman
 - e) Menimbulkan persepsi yang sama.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Manfaat media pembelajaran bagi pengajar:
 - a) Memudahkan dalam menyampaikan materi pelajaran.
 - b) Menjelaskan materi secara sistematis.
 - c) Menyajikan pembelajaran yang sistematis.
 - d) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi.
 - e) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya.
 - f) Menciptakan kondisi belajar mengajar yang kondusif.
 - g) Menghemat tenaga bagi pengajar

2) Manfaat media pembelajaran bagi siswa:

- a) Memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- b) Memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.
- c) Memudahkan siswa belajar.
- d) Siswa dapat belajar dalam suasana yang kondusif, senang, dan nyaman.
- e) Merangsang siswa untuk belajar menganalisis
- f) Menjadikan siswa lebih aktif, komunikatif, dan kritis

k. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki fungsi tersendiri untuk mengembangkan pembelajaran, adapun fungsi dari media pembelajaran menurut Levie & Lentz dalam (Azhar Arsyad, 2011: 16) terdapat 4 fungsi media pembelajaran, khususnya media pembelajaran yaitu :

- 1) Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau memaknai teks materi pelajaran
- 2) Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar lambang atau visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
- 3) Fungsi kognitif media sosial terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media sosial yang memberikan konteks untuk membantu memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

1. Jenis Media Pembelajaran

Jenis media merupakan alat bantu untuk mempermudah pembelajaran, adapun jenis-jenis media pembelajaran ini menurut Oemar Hamalik dalam (Hujair AH.Sanaky, 2013:44), mengemukakan bahwa media pembelajaran apabila dilihat dari sudut pandang yang luas tidak hanya terbatas pada alat-alat audio, visual, audio-visual saja, melainkan sampai pada tingkah laku pengajar dan kondisi pribadi pembelajar. Maka media pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Bahan-bahan yang mengutamakan kegiatan membaca atau dengan menggunakan simbol-simbol kata dan visual berupa bahan-bahan cetakan dan bacaan.
- 2) Alat-alat audio visual, alat-alat yang tergolong kedalam kategori ini yaitu:
 - a) Media proyeksi, seperti: *overhead projector*, *slide*, film dan LCD,
 - b) Media non-proyeksi, seperti, seperti: papan tulis, poster, papan temple, kartun, papan panel, komik, bagan, diagram, gambar dan grafik.
 - c) Benda tiga dimensi antara lain benda tiruan, diorama, boneka topeng, lembaran balik, peta, globe, pameran, dan museum sekolah.
- 3) Media yang menggunakan teknik atau masinal, yaitu: slide, film strip, film rekaman, radio, televisi, video, VCD, laboratorium elektronik, perkakas otointeraktif, ruang kelas otomatis, sistem interkomunikasi, komputer internet.
- 4) Kumpulan benda-benda (*material collection*), yaitu berupa peninggalan sejarah, dokumentasi, bahan-bahan yang memiliki nilai sejarah, jenis kehidupan, mata pencaharian, industri, perbankan, perdagangan,

pemerintahan, agama, kebudayaan dan politik.

- 5) Contoh-contoh kelakuan, perilaku pengajar. Pengajar memberi contoh perilaku atau suatu perbuatan. Misalnya, mencontohkan suatu perbuatan dengan gerakan tangan dan kaki, gerakan badan, dan mimik. Media pembelajaran dalam bentuk ini, sangat tergantung pada inisiatif, rekayasa, dan kreasi pengajar itu sendiri, jenis media seperti ini, hanya dapat dilihat dan ditirukan oleh pembelajar.

Jenis media pembelajaran dibagi kedalam dua kategori luas seperti menurut Seels & Glasgow dalam (Arsyad, 2011: 33-35) yaitu:

- 1) Pilihan Media Tradisional
 - a) Visual diam yang diproyeksikan
 - (1) Proyeksi *Opaque* (tak tembus pandang)
 - (2) Proyeksi *Overhead*
 - (3) *Slides*
 - (4) *Filmstrips*
 - b) Visual yang diproyeksikan
 - (1) Gambar, poster
 - (2) Foto
 - (3) *Charts*, grafik, diagram
 - (4) Pameran, papan info, papan bulu
 - c) Audio
 - (1) Rekaman pirangan
 - (2) Pita kaset, *reel*, *cartridge*
 - d) Penyajian Multimedia
 - (1) Slide plus suara
 - (2) *Multiimage*
 - e) Visual dinamis yang diproyeksikan
 - (1) Film
 - (2) Televisi
 - (3) Video
 - f) Cetak
 - (1) Buku teks
 - (2) Modul, teks terprogram
 - (3) *Workbook*
 - (4) Majalah ilmiah, berkal
 - (5) Lembaran lepas, (*handout*)

- g) Permainan
 - (1) Teka-teki
 - (2) Simulasi
 - (3) Permainan papan
 - h) Realita
 - (1) Model
 - (2) *Specimen*(contoh)
 - (3) Manipulatif (peta,boneka)
- 2) Pilihan Media teknologimutakhir
- a) Media berbasistelekomunikasi
 - (1) Telekoferen
 - (2) Kuliah jarakjauh
- 3) Pilihan Media berbasismikroprosesor
- (1) *Computer – assistedinstruction*
 - (2) Permainankomputer
 - (3) Sistem tutorintelijen
 - (4) *Inetaktif*
 - (5) *Hypermedia*
 - (6) *Compact (video)disc*

Menurut Tim Dosen, FIP-IKIP Yogyakarta dalam (Hujair AH.Sanaky, 2013:46), memaparkan tentang jenis-jenis media pembelajaran dengan cara melihat dari aspek fisiknya dan ada yang meliaht dari sisi aspek panca indera. Pembagian jenis dan karakteristik media pembelajaran, sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran, dilihat dari sisi aspek bentuk fisik, dengan membagi jenis dan karakteristiknya, sebagai berikut:
 - a) Media elektronik, seperti televisi, film, radio, *slide*, video, VCD, DVD, LCD, komputer daninternet.
 - b) Media non-elektronik, seperti buku, *handout*, modul, diktat, media grafis, dan alatperaga.
- 2) Ada pula yang melihat dari aspek panca indera dengan membagi menjadi tiga yaitu:

- a) Media Audio(dengar)
- b) Media Visual (melihat), termasuk mediagrafis,
- c) Media audio-visual(dengar-melihat)

3) Ada yang melihat dari aspek alat dan bahan yang digunakan, yaitu:

- a) Alat perangkat keras (*hardware*) sebagai sarana yang menampilkan pesan.
- b) Perangkat lunak (*software*), sebagai pesan atau informasi. Dari berbagai pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan banyaknya klasifikasi media yang ada akan mempermudah pendidik untuk memilih media yang sesuai dengan tujuan, materi serta kemampuan dan karakteristik siswa sehingga dapat mencapai tujuan atau hasil pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Adapun jenis media pembelajaran seperti Puzzle yang memiliki hakikat menurut Rokhmat (2006: 50) menyatakan, *puzzle* adalah permainan konstruktif melalui kegiatan memasang atau menjodohkan kotak-kotak atau bangun-bangun tertentu sehingga akhirnya membentuk pola-pola tertentu. Sejalan dengan pendapat Rokhmat, Rahmanelli (2007: 24) menyebutkan, “ *puzzle* adalah permainan merangkai potongan-potongan gambar yang berantakan menjadi suatu gambar yang utuh”.

Sebagaimana dinyatakan oleh Beaty (2013: 240) *puzzle* menawarkan latihan mengagumkan bagi ketangkasan jari dan koordinasi mata, tangan, serta konsep kognitif mencocokkan bentuk dan hubungan bagian dengan keutuhan dan memahami gambar. Sedangkan menurut Patmonodewo (2000: 19) media *puzzle* merupakan media sederhana yang dimainkan dengan bongkar pasang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *puzzle* adalah permainan yang terdiri dari potongan gambar-gambar, kotak-kotak, huruf-huruf atau angka-angka yang disusun seperti dalam sebuah permainan yang akhirnya membentuk sebuah pola tertentu sehingga menimbulkan motivasi untuk menyelesaikan *puzzle* secara tepat dan cepat. Berdasarkan pengertian dari *puzzle*, maka dapat disimpulkan bahwa media *puzzle* merupakan alat permainan edukatif yang dapat merangsang kemampuan matematika anak, yang dimainkan dengan cara membongkar pasang kepingan *puzzle* berdasarkan pasangannya. Selain itu *puzzle* memudahkan anak secara bertahap untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah, dan untuk mengetahui tempat-tempat permainan yang sesuai serta mengajarkan anak untuk bertindak cermat. Dengan *puzzle* dapat melatih anak untuk mengingat-ingat, berimajinasi dan menyimpulkan.

Ada lima jenis *puzzle* menurut Halfied dalam Rahmanelli (2008: 30) yaitu: “ *Spelling Puzzle, Jigsaw Puzzle, The Thing Puzzle, The Letter(s) Radiness Puzzle Dan Crossword Puzzle*”. Dibawah ini akan dijelaskan kelima jenis *puzzle* tersebut.

1) *Spelling Puzzle*

Spelling Puzzle yaitu *puzzle* yang terdiri dari huruf-huruf acak untuk dijodohkan menjadi kosa kata yang benar sesuai dengan pernyataan pertanyaan yang ada

2) *The Thing puzzle*

Puzzle ini berupa deskripsi kalimat-kalimat yang berhubungan dengan gambar-gambar benda untuk dijodohkan. Pada akhirnya setiap deskripsi kalimat akan dijodohkan pada gambar yang telah disediakan secara acak.

3) *The letter(s) readiness Puzzle*

The letter(s) readiness Puzzle adalah *puzzle* yang berupa gambar disertai huruf-huruf nama gambar tersebut, tetapi huruf tersebut belum lengkap.

4) *Jigsaw Puzzle*

Puzzle ini berupa beberapa pertanyaan untuk dijawab kemudian dari jawaban itu diambil huruf-huruf pertama untuk dirangkai menjadi sebuah kata yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang paling akhir.

5) *Crosswords puzzle*

Puzzle yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dengan cara memasukan jawaban (huruf atau angka) tersebut kedalam kotak-kotak yang tersedia baik secara vertical maupun horizontal, *puzzle* ini sering disebut dengan permainan teka-teki silang.

2. Pencak Silat

a. Pengertian Pencak Silat

Pencak silat adalah sistem beladiri yang mempunyai empat nilai sebagai satu kesatuan, yakni nilai etis, teknik, estetis dan atletis. Nilai nilai tersebut selain merupakan nilai-nilai pencak silat juga merupakan corak khas dan keistimewaan pencak silat yang bersumber dari budaya masyarakat rumpun melayu.

Jati diri pencak silat adalah totalitas diri, corak, jiwa, sifat dan watak sejati yang melekat pada pencak silat serta memberikan keunikan. Jatidiri atau Budaya bangsa Indonesia termasuk rumpun melayu sebagai landasan (basis) asal dan corak pencak silat. Falsafah budi pekerti luhur sebagai jiwa dan motivasi penggunaan pencak silat Agung Nugroho (2004: 15-16).

Pencak silat merupakan bagian dari budaya bangsa Indonesia yang bernilai luhur. Nilai-nilai luhur pencak silat terkandung dalam jati dirinya yang meliputi tiga hal pokok sebagai satu kesatuan, yaitu : (1) budaya Indonesia sebagai asal dan coraknya, (2) falsafah budi pekerti luhur sebagai jiwa dan sumber motivasi penggunaannya, (3) pembinaan mental spiritual atas budi pekerti, bela diri, seni dan olahraga sebagai aspek-aspek integral dan substansinya (IPSI, 1994 : 10).

Silat adalah intisari pencak untuk secara fisik membela diri dan tidak dapat digunakan untuk pertunjukan Oong Maryono (2000: 5) dan Suharso (2005: 368) yang dikutip dari Sriyani (2001: 28) mengatakan, Pencak adalah permainan (keahlian) untuk mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, mengelak dan sebagainya. Sedangkan Silat adalah kepandaian berkelahi dengan ketangkasan menyerang dengan membela diri.

b. Filsafat Pencak Silat

Pengertian falsafah adalah sama dengan filsafat, yang menurut Abdulgani adalah kegandrungan mencari hikmah kebenaran beserta kearifan dan kebijaksanaan dalam hidup dan kehidupan manusia. Oleh karena itu, pencak silat wajib dilaksanakan dan digunakan serta bertanggungjawab sesuai dengan falsafahnya. Falsafah pencak silat adalah budi pekerti luhur yakni falsafah yang

memandang budi pekerti luhur sebagai sumber dari keluhuran sikap, perilaku dan perbuatan manusia yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita agama dan moral masyarakat.

Budi adalah aspek kejiwaan yang mempunyai unsur cipta, rasa, dan karsa, pekerti artinya watak atau akhlak, sedang luhur artinya mulia atau terpuji. Dengan demikian falsafah budi pekerti luhur mengajarkan manusia sebagai makhluk Tuhan, makhluk pribadi, makhluk sosial dan makhluk alam semesta selalu mengamalkan pada bidang masing-masing sesuai dengan cipta, rasa, dan karsa.

Falsafah pandangan hidup dijabarkan dalam suatu pedoman hidup yang sifatnya lebih konkrit Agung Nugroho (2007: 54) , sebagai berikut:

- 1) Taqwa adalah beriman dan teguh dalam mengamalkan ajaran-ajaran kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- 2) Tanggap adalah kreatif, cerdas, peka dan cermat dalam mengatasi persoalan dan dapat memanfaatkan peluang dan bertanggungjawab,
- 3) Tangguh adalah keuletan, pantang menyerah dan sanggup mengembangkan kemampuannya dalam menjawab tantangan dalam menanggulangi kesulitan demi menegakkan kebenaran, kejujuran dan keadilan,
- 4) Tanggon adalah tahan uji dalam menghadapi godaan dan cobaan, berdisiplin dan tanggungjawab serta mentaati norma-norma hukum, sosial dan agama,
- 5) Trengginas adalah kelincahan, kegesitan, dan ketrampilan yang dinamis, enerjik, efektif, dan korektif untuk mengejar kemajuan.

c. Aspek Pencak Silat

Terdapat 4 aspek yang mencakup nilai-nilai luhur sebagai kesatuan yang tak terpisahkan dalam pencak silat, menurut PB. IPSI (2012; 1) meliputi:

- 1) Aspek Mental Spiritual
 - a) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

- b) Tenggang rasa, percaya diri dan disiplin
 - c) Tangguh dan ulet
 - d) Tanggap, peka dan cermat
- 2) Aspek seni budaya
- a) Mengembangkan pencak silat sebagai budaya bangsa Indonesia yang mencerminkan nilai-nilai luhur.
 - b) Mengembangkan pencak silat yang diarahkan pada penerapan nilai-nilai kepribadian bangsa.
 - c) Mencegah penonjolan secara sempit nilai-nilai pencak silat yang bersifat kedaerahan.
 - d) Menanggulangi pengaruh kebudayaan asing yang negatif.
- 3) Aspek bela diri
- a) Berani dalam membela kebenaran dan keadilan
 - b) Tahan uji dan tbat
 - c) Tangguh dan ulet
 - d) Tanggap, peka dan cermat
- 4) Aspek olahraga
- a) Berlatih dan melaksanakan olahraga pencak silat sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari
 - b) Meningkatkan prestasi
 - c) Menjunjung tinggi solidaritas
 - d) Pantang menyerah

d. Katagori Pencak Silat

Terdapat 4 kategori pertandingan dalam pencak silat, diantaranya

1) Kategori Tanding

Pertandingan pencak silat kategori tanding adalah pertandingan yang menampilkan 2 orang pesilat dari kubu yang berbeda. Keduanya saling berhadapan menggunakan unsur pembelaan dan serangan yaitu menangkis, mengelak, menyerang sasaran dan menjatuhkan lawan, menggunakan teknik dan taktik bertanding, ketahanan stamina serta semangat juang merupakan pola untuk mendapatkan nilai. Akan tetapi tidak semua teknik dalam pencak silat dapat digunakan dalam pertandingan kategori tanding, karena ada peraturan yang mendasari keselamatan pesilat.

2) Kategori tunggal

Pertandingan pencak silat yang menampilkan seorang pesilat memperagakan kemahiran dalam jurus tunggal baku secara benar, tepat dan mantap, penuh penjiwaan, dengan tangan kosong dan bersenjata dalam waktu 3 menit (Lubis, 2004:41).

3) Kategori ganda

Pertandingan pencak silat yang menampilkan 2 orang pesilat dari kubu yang sama, memperagakan kemahiran dan kekayaan teknik jurus bela diri pencak silat yang dimiliki. Gerakan bela diri ditampilkan secara terencana, efektif, estetik, mantap, logis dalam sejumlah rangkaian seri yang teratur, baik bertenaga dan cepat maupun dalam gerakan lambat penuh penjiwaan dengan tangan kosong dan senjata dalam waktu 3 menit.

4) Kategori regu

Kategori pertandingan pencak silat yang menampilkan tiga orang pesilat dari kubu yang sama memperagakan kemahirannya dalam jurus regu baku secara benar, tepat, mantap penuh penjiwaan dan kompak dengan tangan kosong serta tunduk kepada ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam kategori ini.

e. Teknik Dasar Pencak Silat

Secara umum, ada 9 aspek teknik dasar pencak silat yang harus dipahami oleh siapapun yang hendak menekuni seni beladiri ini. Aspek-aspek tersebut antara lain: Kuda-kuda, Sikap Pasang, Arah, Pola Langkah, Pukulan, Tendangan, Tangkisan, Guntingan, Kunci.

Teknik dasar menurut Agung Nugroho (2001: 103) adalah merupakan fundamen dasar, dimana gerakan-gerakan itu masih sederhana dan mudah. Sedangkan menurut Djoko Pekik (2002: 81) teknik dasar adalah gerakan yang dilakukan pada lingkungan atau sasaran yang sederhana atau diam, misalnya menendang bola ditempat.

Teknik dasar dipandang sebagai unsur penting dari keseluruhan penampilan olahraga disamping kesiapan kondisi fisik, teknik, dan persiapan kondisi psikologis. Di dalam penampilan olahraga yang tinggi, suatu kontrol anak yang sempurna merupakan persyaratan bagi pencapaian prestasi puncak individu. Seorang atlet yang tidak tahu bagaimana cara mengarahkan secara fungsional atau secara efisien dengan menggunakan teknik yang sempurna, hanya dapat mengimbangi sebagian dari kekurangan ini melalui kualitas lain.

Teknik dasar pencak silat menurut Johansyah Lubis (2004:7) adalah suatu gerak terencana, terarah, terkoordinasi, dan terkendali yang mempunyai empat aspek sebagai kesatuan, yaitu aspek mental spiritual, aspek bela diri, aspek olahraga, dan aspek seni budaya, sehingga disimpulkan bahwa pencak silat merupakan cabang olahraga yang lengkap dan patut dipelajari karena, mencakup pada empat aspek yang menjadi satu kesatuan yang utuh. Sedangkan teknik dasar pencak silat antara lain:

1) Sikap berdiri: sikap tegak 1 sampai dengan 4

Dalam sikap tegak 1 ini hal-hal yang harus diperhatikan adalah:

- a) Badan tegak lurus, pandangan ke depan.
- b) Posisi lengan dan tangan berada lurus disamping badan
- c) Berat Badan berada di kedua kaki.
- d) Kedua kaki dibuka selebar bahu.



Gambar 1. Sikap Tegak 1
(Sumber: Hendri Budi Setyawan 2012)

Dalam sikap tegak 2 ini hal-hal yang harus diperhatikan adalah:

- a) Badan tegak lurus, pandangan ke depan.

- b) Kedua tangan mengepal dan berada di pinggang.
- c) Berat Badan berada di kedua kaki.
- d) Kedua kaki dibuka selebar bahu.



Gambar 2. Sikap Tegak 2
(Sumber: Hendri Budi Setyawan 2012)

Dalam sikap tegak 3 ini hal-hal yang harus diperhatikan adalah:

- a) Badan tegak lurus, pandangan ke depan.
- b) Kedua tangan mengepal dan menempel berada di depan dada.
- c) Berat Badan berada di kedua kaki, kedua kaki dibuka selebar bahu.



Gambar 3. Sikap tegak 3
(Sumber: Hendri Budi Setyawan 2012)

Dalam sikap tegak 4 ini hal-hal yang harus diperhatikan adalah:

- a) Badan tegak lurus, pandangan ke depan.
- b) Jari-jari rapat dan kedua tangan menyilang di depan dada.
- c) Posisi Tangan kanan berada di depan.
- d) Berat Badan berada di kedua kaki.
- e) Kedua kaki dibuka selebar bahu.



Gambar 4. Sikap Tegak 4
(Sumber: Hendri Budi Setyawan 2012)

2) Sikap Hormat

Sikap hormat dilakukan pada setiap awal dan akhir pelajaran atau latihan kepada guru/pelatih, memberi salam kepada teman, serta memulai dan mengakhiri pertandingan.

Berikut ini langkah-langkah melakukan sikap hormat:

- a) Dimulai dengan sikap tegak 1
- b) Kedua telapak tangan merapat dan bertemu di depan dada dengan menganggukan kepala.
- c) Kembali ke sikap 1.



Gambar 5. Sikap Hormat
(Sumber: Hendri Budi Setyawan 2012)

3) Salam Pembukaan

Salam pembukaan dilakukan sebelum melakukan suatu rangkaian gerakan.

Berikut ini langkah-langkah melakukan Salam Pembukaan:

- a) Dimulai dengan sikap tegak 1
- b) Merentangkan kedua tangan keatas kepala membentuk huruf V
- c) Posisi tangan terbuka dan jari-jari rapat sedangkan lengan lurus.
- d) Kedua tangan bertemu dan merapat di atas kepala.
- e) Kedua tangan diturunkan sampai ke depan dada.
- f) Kembali ke sikap tegak 1.



Gambar 6. Salam Pembukaan
(Sumber: Hendri Budi Setyawan 2012)

4) Kuda-Kuda

Kuda-kuda adalah teknik yang memperlihatkan sikap dari kedua kaki dalam keadaan statis. Teknik ini digunakan untuk mendukung sikap pasang pencak silat. Kuda-kuda juga digunakan sebagai latihan dasar penak silat untuk memperkuat otot. Ditinjau dari bentuknya kuda-kuda dibagi menjadi empat jenis:

a) Kuda-kuda Depan

Kuda-kuda depan adalah kuda-kuda dengan sikap salah satu kaki berada di depan, sedangkan kaki lainnya di belakang dan berat badan ditopang oleh kaki depan.



Gambar 7. Kuda-kuda Depan
(Sumber: Hendri Budi Setyawan 2012)

b) Kuda-kuda Belakang

Kuda-kuda belakang adalah kuda-kuda dengan sikap salah satu kaki berada di depan, sedangkan kaki lainnya berada di belakang dan berat badan ditopang oleh kaki belakang.



Gambar 8. Kuda-kuda Belakang
(Sumber: Hendri Budi Setyawan 2012)

c) Kuda-kuda Tengah

Kuda-kuda belakang adalah kuda-kuda dengan sikap kedua kaki melebar sejajar dengan bahu dan berat badan ditopang secara merata oleh kedua kaki.



Gambar 9. Kuda-kuda Tengah
(Sumber: Hendri Budi Setyawan 2012)

d) Kuda-kuda Samping

Kuda-kuda belakang adalah kuda-kuda dengan sikap kedua kaki melebar sejajar dengan bahu dan berat badan ditopang oleh salah satu kaki yang menekuk ke kiri/ kanan.



Gambar 10. Kuda-kuda Samping
(Sumber: Hendri Budi Setyawan 2012)

5) Sikap Pasang

Sikap pasang mempunyai pengertian sikap taktik untuk menghadapi lawan yang berpola menyerang atau menyambut. Apabila ditinjau dari system beladiri, sikap pasang berarti kondisi siap tempur yang optimal. Dalam pelaksanaannya, sikap pasang merupakan kombinasi dan koordinasi dari kuda-kuda, sikap tubuh dan sikap tangan.

Untuk menyeragamkan sikap pasang secara nasional PB IPSI membagi sikap pasang menjadi 8, yaitu:

Berikut ini langkah-langkah melakukan sikap pasang 1:

- a) Dimulai dari sikap tegak 1, pandangan lurus ke depan
- b) Kaki kiri melangkah ke depan atau sebaliknya.
- c) Kuda-kuda depan sejajar.
- d) Posisi kedua tangan berada di depan dada searah dengan kaki



Gambar 11. Sikap Pasang 1
(Sumber: Hendri Budi Setyawan 2012)

Berikut ini langkah-langkah melakukan sikap pasang 2:

- Dari sikap pasang 1 badan diputar ke bagian dalam.
- Kuda-kuda sejajar, posisi kaki silang dan siku belakang jinjit.
- Posisi tangan berlawanan dengan kaki.



Gambar 12. Sikap Pasang 2
(Sumber: Hendri Budi Setyawan 2012)

Berikut ini langkah-langkah melakukan sikap pasang 3:

- Dimulai dari sikap pasang 2

- b) Kuda-kuda serong , tangan berlawanan dengan kaki.
- c) Berat badan berada di kaki depan.



Gambar 13. Sikap Pasang 3
(Sumber: Hendri Budi Setyawan 2012)

Berikut ini langkah-langkah melakukan sikap pasang 4:

- a) Dari sikap pasang 3
- b) Kaki merapat menjadi satu dan digeser sejajar.
- c) Tangan berada di depan dada.



Gambar 14. Sikap Pasang 4
(Sumber: Hendri Budi Setyawan 2012)

Berikut ini langkah-langkah melakukan sikap pasang 5:

- a) Dari sikap pasang 4 kaki kanan digeser ke depan sejajar kaki kiri.
- b) Kaki kiri disilangkan ke belakang kaki kanan.
- c) Posisi tangan berlawanan dengan kaki.



Gambar 15. Sikap Pasang 5
(Sumber: Hendri Budi Setyawan 2012)

Berikut ini langkah-langkah melakukan sikap pasang 6:

- a) Dari sikap pasang 5 badan diputar ke bagian dalam.
- b) Posisi kaki sejajar dan badan menyamping.
- c) Posisi tangan searah dengan kaki.



Gambar 16. Sikap Pasang 6
(Sumber: Hendri Budi Setyawan 2012)

Berikut ini langkah-langkah melakukan sikap pasang 7:

- a) Dari sikap pasang 6 kaki belakang disilangkan ke depan
- b) Posisi kaki silang dan kaki belakang jinjit.
- c) Posisi tangan searah dengan kaki.



Gambar 17. Sikap Pasang 7
(Sumber: Hendri Budi Setyawan 2012)

Berikut ini langkah-langkah melakukan sikap pasang 8:

- a) Dari sikap pasang 7 kaki kanan di gantung.
- b) Posisi kaki gantung menghadap ke depan
- c) Posisi tangan terbuka di samping lutut kaki gantung.



Gambar 18. Sikap Pasang 8
(Sumber: Hendri Budi Setyawan 2012)

6) Teknik Serangan

a) Pukulan Depan

Pukulan depan adalah serangan yang menggunakan pangkal jari tengah dan telunjuk dengan lintasan lurus ke depan.

Berikut ini langkah-langkah melakukan pukulan depan:

- i. Dimulai dengan sikap pasang
- ii. Tangan mengepal, perkenaannya adalah pangkal jari tengah dan telunjuk.
- iii. Lintasan pukulan lurus ke depan
- iv. Sasaran pukulan adalah ulu hati / dada



Gambar 19. Pukulan Depan
(Sumber: Hendri Budi Setyawan 2012)

b) Pukulan Lingkar

Pukulan lingkar adalah pukulan menggunakan pangkal jari tengah dan telunjuk dengan lintasan melingkar sasaran pelipis, rusuk bagian samping.

Berikut ini langkah-langkah melakukan pukulan lingkar:

- i. Dimulai dengan sikap pasang

- ii. Tangan mengepal, perkenaannya adalah pangkal jari tengah dan telunjuk.
- iii. Lintasan pukulan melingkar
- iv. Sasaran pukulan adalah pelipis, rusuk bagian samping



Gambar 20. Pukulan Lingkar
(Sumber: Hendri Budi Setyawan 2012)

c) Pukulan Samping

Pukulan samping adalah pukulan menggunakan sisi luar telapak tangan posisi mengepal lintasan dari samping luar ke dalam sasaran pelipis, rusuk bagian samping.

Berikut ini langkah-langkah melakukan pukulan samping:

- i. Dimulai dengan sikap pasang
- ii. Tangan mengepal, perkenaannya adalah sisi luar telapak tangan
- iii. Lintasan pukulan dari samping luar ke dalam
- iv. Sasaran pukulan adalah pelipis, rusuk bagian samping



Gambar 21. Pukulan Samping
(Sumber: Hendri Budi Setyawan 2012)

d) Pukulan Totok/Ruas

Pukulan totok/ruas adalah pukulan menggunakan ruas-ruas jari ke-2 lintasan lurus sasaran pangkal hidung, pangkal tenggorokan.



Gambar 22. Pukulan Totok/Ruas
(Sumber: Hendri Budi Setyawan 2012)

e) Pukulan Kepret

Pukulan Kepret adalah pukulan menggunakan sisi luar telapak tangan posisi telapak tangan terbuka sasaran muka bagian samping.

Berikut ini langkah-langkah melakukan pukulan kepret:

- i. Dimulai dengan sikap pasang
- ii. Tangan terbuka, perkenaannya adalah sisi luar telapak tangan
- iii. Lintasan pukulan dari samping luar ke dalam

- iv. Sasaran pukulan adalah muka bagian samping



Gambar 23. Pukulan Kepret
(Sumber: Hendri Budi Setyawan 2012)

f) Pukulan Sanggah

Pukulan sanggah adalah pukulan menggunakan sisi dalam telapak tangan posisi telapak tangan terbuka.

Berikut ini langkah-langkah melakukan pukulan sanggah:

- i. Dimulai dengan sikap pasang
- ii. Tangan terbuka, perkenaannya adalah sisi dalam telapak tangan
- iii. Lintasan pukulan dari bawah ke atas
- iv. Sasaran pukulan adalah dagu



Gambar 24. Pukulan Sanggah
(Sumber: Hendri Budi Setyawan 2012)

g) Pukulan Dobrak

Pukulan Dobrak adalah pukulan menggunakan kedua telapak tangan dengan sasaran dada.

Berikut ini langkah-langkah melakukan pukulan dobrak:

- i. Dimulai dengan sikap pasang
- ii. Tangan terbuka, perkenaannya adalah kedua sisi dalam telapak tangan
- iii. Lintasan lurus ke depan
- iv. Sasaran pukulan adalah dada



Gambar 25. Pukulan Dobrak
(Sumber: Hendri Budi Setyawati 2012)

h) Pukulan Sangkol

Pukulan sangkol adalah pukulan mengepal dengan lintasan lurus dari bawah ke atas dengan sasaran kemaluan.

Berikut ini langkah-langkah melakukan pukulan sangkol:

- i. Dimulai dengan sikap pasang
- ii. Tangan mengepal, perkenaan tangan terbalik
- iii. Lintasan pukulan dari bawah ke atas
- iv. Sasaran pukulan adalah kemaluan



Gambar 26. Pukulan Sangkol
(Sumber: Hendri Budi Setyawan 2012)

i) Tendangan Lurus

Tendangan lurus adalah tendangan menggunakan pangkal jari-jari kaki lintasan lurus ke depan dan sasaran dada/ ulu hati.

Berikut ini langkah-langkah melakukan Tendangan Lurus:

- i. Dimulai dengan sikap pasang
- ii. Mengangkat lutut ke depan setinggi dada
- iii. Menendangkan / melecutkan tungkai ke depan dengan sasaran dada/ ulu hati
- iv. Perkenaan adalah pangkal jari-jari kaki
- v. Pandangan lurus ke depan dan salah satu tangan melindungi kemaluan



Gambar 27. Tendangan Lurus
(Sumber: Hendri Budi Setyawan 2012)

j) Tendangan Sabit

Tendangan sabit adalah tendangan menggunakan punggung kaki dengan lintasan melingkar dari luar ke dalam dengan sasaran rusuk bagian samping, punggung.

Berikut ini langkah-langkah melakukan Tendangan Sabit:

- i. Dimulai dengan sikap pasang
- ii. Mengangkat lutut ke samping setinggi dada
- iii. Menendangkan / melecutkan tungkai dari samping ke dalam sasaran punggung
- iv. Perkenaan adalah punggung kaki
- v. Pandangan lurus ke depan dan salah satu tangan melindungi kemaluan



Gambar 28. Tendangan Sabit
(Sumber: Hendri Budi Setyawan 2012)

k) Tendangan T

Tendangan T adalah tendangan yang menggunakan sebelah kaki dan tungkai, lintasannya lurus ke depan dan perkenaannya pada tumit. Biasanya digunakan untuk serangan samping dengan sasaran seluruh bagian tubuh.

Berikut ini langkah-langkah melakukan Tendangan T:

- i. Dimulai dengan sikap pasang, kuda-kuda sejajar.

- ii. Mengangkat lutut ke samping setinggi dada
- iii. Menendangkan / melecutkan tungkai ke depan
- iv. Perkenaan adalah tumit
- v. Pandangan lurus ke depan dan salah satu tangan melindungi kemaluan



Gambar 29. Tendangan T
(Sumber: Hendri Budi Setyawan 2012)

l) Tendangan Jejag

Tendangan jejag adalah tendangan yang menggunakan sebelah kaki dan tungkai, lintasan lurus ke depan dan perkenaan seluruh telapak kaki. Sifatnya mendorong dengan sasaran dada.

Berikut ini langkah-langkah melakukan Tendangan Jejag:

- i. Dimulai dengan sikap pasang
- ii. Mengangkat lutut ke depan setinggi dada
- iii. Menendangkan / melecutkan tungkai ke depan dengan sasaran dada
- iv. Perkenaan adalah seluruh bagian telapak kaki
- v. Pandangan lurus ke depan dan salah satu tangan melindungi kemaluan



Gambar 30. Tendangan Jejag
(Sumber: Hendri Budi Setyawan 2012)

m) Tendangan Gejig

Tendangan Gejig adalah tendangan yang menggunakan sebelah kaki dan tungkai dengan lintasan lurus ke samping ke arah persediaan kaki/dengkul dengan tujuan mematahkan.

Berikut ini langkah-langkah melakukan Tendangan Gejig:

- i. Dimulai dengan sikap pasang
- ii. Mengangkat lutut ke depan setinggi dada
- iii. Menendangkan / melecutkan tungkai lurus ke samping arah persendian/dengkul.
- iv. Perkenaan adalah telapak kaki
- v. Pandangan lurus ke depan dan salah satu tangan melindungi kemaluan.



Gambar 31. Tendangan Gejig
(Sumber: Hendri Budi Setyawan 2012)

n) Tendangan Celorong

Tendangan celorong adalah yakni tendangan T dengan posisi merebahkan badan dengan sasaran lutut dan kemaluan.

Berikut ini langkah-langkah melakukan Tendangan Celorong:

- i. Dimulai dengan sikap pasang
- ii. Merebahkan badan ke depan.
- iii. Menendangkan / melecutkan tungkai lurus ke depan dengan sasaran lutut dan kemaluan dan perkenaan telapak kaki/tumit.
- iv. Pandangan lurus ke depan



Gambar 32. Tendangan Celorong
(Sumber: Hendri Budi Setyawan 2012)

o) Tendangan Hentak Bawah

Tendangan hentak bawah adalah tendangan yang menggunakan telapak kaki menghadap luar, yang dilaksanakan dengan posisi badan direbahkan, bertujuan untuk mematahkan persendian.

Berikut ini langkah-langkah melakukan Tendangan Hentak Bawah:

- i. Dimulai dengan sikap pasang
- ii. Merebahkan badan ke bawah
- iii. Menendangkan / melecutkan tungkai ke depan dengan sasaran persendian
- iv. Perkenaan adalah telapak kaki menghadap ke luar



Gambar 33. Tendangan Hentak Bawah
(Sumber: Hendri Budi Setyawan 2012)

p) Tendangan Belakang

Tendangan belakang adalah tendangan menggunakan pangkal jari-jari kaki lintasan lurus dengan posisi jongkok/setengah berdiri kedua tangan bertumpu di lantai dengan sasaran kemaluan atau perut.

Berikut ini langkah-langkah melakukan Tendangan Belakang:

- i. Dimulai dengan sikap pasang
- ii. Menendangkan / melecutkan tungkai ke belakang tubuh.
- iii. Posisi jongkok/setengah berdiri dan kedua tangan bertumpu di lantai dengan sasaran kemaluan atau perut.
- iv. Perkenaan adalah telapak kaki



Gambar 34. Tendangan Belakang
(Sumber: Hendri Budi Setyawan 2012)

q) Sapuan

Sapuan adalah serangan menyapu kaki dengan cara merebahkan diri bertujuan untuk menjatuhkan.

Berikut ini langkah-langkah melakukan Sapuan:

- i. Dimulai dengan sikap pasang
- ii. Merebahkan badan ke depan
- iii. Menendangkan kaki dengan lintasan setengah melingkar dengan sasaran tungkai bawah.
- iv. Perkenaan adalah punggung kaki
- v. Satu tangan melindungi kepala.



Gambar 35. Sapuan
(Sumber: Hendri Budi Setyawan 2012)

r) Dengkulan Samping

Dengkulan Samping adalah serangan menggunakan lutut dengan lintasan melingkar dari belakang luar ke depan samping sasaran rusuk samping.

Berikut ini langkah-langkah melakukan Dengkulan Samping:

- i. Dimulai dengan sikap pasang
- ii. Menendangkan / melecutkan lutut dengan lintasan melingkar dari belakang luar ke depan samping sasaran rusuk samping.
- iii. Perkenaan adalah lutut

- iv. Pandangan lurus ke depan



Gambar.36. Dengkulan Samping
(Sumber: Hendri Budi Setyawan 2012)

s) Dengkulan Depan

Dengkulan Depan adalah serangan dengan dengkulan dengan lintasan dari bawah ke atas dengan sasaran ulu hati atau kemaluan.

Berikut ini langkah-langkah melakukan Dengkulan Depan:

- i. Dimulai dengan sikap pasang
- ii. Menendangkan / melecutkan lutut dengan lintasan lurus dari belakang ke depan dengan sasaran ulu hati / kemaluan.
- iii. Perkenaan adalah lutut
- iv. Pandangan lurus ke depan



Gambar 37. Dengkulan Depan
(Sumber: Hendri Budi Setyawan 2012)

7) Teknik Tangkisan

Tangkisan adalah usaha pembelaan dengan cara mengadakan kontak langsung dengan serangan. Kontak langsung itu bertujuan untuk mengalihkan serangan dari lintasannya dan membendung atau menahan serangan.

a) Tangkisan Kelit

Tangkisan kelit adalah tangkisan yang menggunakan satu lengan dengan telapak tangan terbuka yang perkenaannya telapak tangan bagian luar dan arah gerakan dari dalam ke luar atau sebaliknya.

Berikut ini langkah-langkah melakukan Tangkisan Kelit

- i. Dimulai dengan sikap pasang
- ii. Tangkisan menggunakan telapak tangan yang membuka
- iii. Perkenaan adalah telapak tangan bagian luar
- iv. Lintasan gerakan dari dalam ke luar
- v. Pandangan ke arah serangan dan satu tangan berada di depan dada.



Gambar 38. Tangkisan Kelit
(Sumber: Hendri Budi Setyawan 2012)

b) Tangkisan Gedig

Tangkisan gedig adalah tangkisan yang menggunakan satu lengan dengan tangan mengepal yang perkenaannya bagian belakang lengan bawah dengan lintasan dari atas ke bawah.

Berikut ini langkah-langkah melakukan Tangkisan Gedig:

- vi. Dimulai dengan sikap pasang
- vii. Tangkisan menggunakan satu lengan dan tangan mengepal
- viii. Perkenaan adalah bagian belakang lengan bawah
- ix. Lintasan gerakan dari atas ke bawah
- x. Pandangan ke arah serangan dan satu tangan berada di depan dada.



Gambar 39. Tangkisan Gedig
(Sumber: Hendri Budi Setyawan 2012)

c) Tangkisan Siku

Tangkisan siku adalah tangkisan yang menggunakan siku dengan lintasan dari luar ke dalam.

Berikut ini langkah-langkah melakukan Tangkisan Siku:

- i. Dimulai dengan sikap pasang
- ii. Tangkisan menggunakan siku
- iii. Perkenaan adalah bagian siku
- iv. Lintasan gerakan dari luar ke dalam
- v. Pandangan ke arah serangan dan satu tangan berada di depan dada.



Gambar 40. Tangkisan Siku
(Sumber: Hendri Budi Setyawan 2012)

d) Tangkisan Kepruk

Tangkisan kepruk adalah tangkisan yang menggunakan kedua tangan mengepal dan lengan berbentuk siku-siku yang digerakan ke bawah dengan perkenaannya punggung kepalan tangan.

Berikut ini langkah-langkah melakukan Tangkisan Kepruk:

- i. Dimulai dengan sikap pasang
- ii. Tangkisan menggunakan kedua tangan mengepal
- iii. Perkenaan adalah bagian siku
- iv. Lintasan lengan berbentuk siku-siku yang digerakan ke bawah.
- v. Pandangan ke arah serangan dan satu tangan berada di depan dada



Gambar 41. Tangkisan Kepruk
(Sumber: Hendri Budi Setyawan 2012)

e) Tangkisan Kepala

Tangkisan kepala adalah tangkisan dengan menggunakan sisi dalam lengan bawah posisi tangan mengepal.

Berikut ini langkah-langkah melakukan Tangkisan Kepala:

- i. Dimulai dengan sikap pasang
- ii. Tangkisan menggunakan sisi dalam lengan bawah dan tangan mengepal
- iii. Perkenaan adalah sisi dalam lengan bawah
- iv. Lintasan gerakan dari samping luar ke dalam.
- v. Pandangan ke arah serangan dan satu tangan berada di depan dada



Gambar 42. Tangkisan Kepala
(Sumber: Hendri Budi Setyawan 2012)

f) Tangkisan Galang

Tangkisan galang adalah tangkisan yang menggunakan sisi dalam lengan bawah yang digerakan ke samping luar ke dalam dan dari dalam ke luar.

Berikut ini langkah-langkah melakukan Tangkisan Kepala:

- vi. Dimulai dengan sikap pasang
- vii. Tangkisan menggunakan sisi dalam lengan bawah dan tangan mengepal
- viii. Perkenaan adalah sisi dalam lengan bawah
- ix. Lintasan gerakan dari samping luar ke dalam.
- x. Pandangan kearah serangan dan satu tangan berada di depan dada



Gambar 43. Tangkisan Galang
(Sumber: Hendri Budi Setyawan 2012)

g) Tangkisan Jepit

Tangkisan jepit adalah tangkisan untuk mengantisipasi serangan atas dengan posisi kedua talapak tangan terbuka menyilang di atas dahi.

Berikut ini langkah-langkah melakukan Tangkisan Jepit:

- i. Dimulai dengan sikap pasang
- ii. Tangkisan menggunakan kedua tangan yang menyilang
- iii. Perkenaan adalah sudut persilangan lengan

- iv. Lintasan gerakan dari bawah ke atas atau sebaliknya
- v. Pandangan ke arah serangan dan satu tangan berada di depan dada



Gambar 44. Tangkisan Jepit
(Sumber: Hendri Budi Setyawan 2012)

h) Tangkisan Tepis

Tangkisan tepis adalah tangkisan yang menggunakan satu atau kedua telapak tangan terbuka dengan perkenaannya telapak tangan bagian dalam dan arah gerakan dari dalam ke luar atau atas ke bawah.

Berikut ini langkah-langkah melakukan Tangkisan Tepis:

- i. Dimulai dengan sikap pasang
- ii. Tangkisan menggunakan telapak tangan terbuka
- iii. Perkenaan adalah telapak tangan bagian dalam
- iv. Lintasan gerakan dari dalam ke luar atau atas ke bawah
- v. Pandangan ke arah serangan dan satu tangan berada di depan dada



Gambar 45. Tangkisan Tepis
(Sumber: Hendri Budi Setyawan 2012)

i) Tangkisan Kibas

Tangkisan kibas adalah tangkisan dengan menggunakan sisi dalam kaki dengan lintasan melingkar dari luar bawah ke dalam atas.

Berikut ini langkah-langkah melakukan Tangkisan Kibas:

- i. Dimulai dengan sikap pasang
- ii. Tangkisan menggunakan telapak kaki
- iii. Perkenaan adalah telapak kaki bagian dalam
- iv. Lintasan gerakan melingkar dari luar bawah ke dalam atas.
- v. Pandangan ke arah serangan dan satu tangan berada di depan dada



Gambar 46. Tangkisan Kibas
(Sumber: Hendri Budi Setyawan 2012)

j) Bendungan

Bendungan adalah tangkisan dengan menggunakan sisi luar tungkai bawah ke arah luar dan lutut ke arah dalam.

Berikut ini langkah-langkah melakukan Tangkisan Bendungan:

- i. Dimulai dengan sikap pasang
- ii. Tangkisan menggunakan tungkai bawah
- iii. Perkenaan adalah sisi luar tungkai bawah
- iv. Lintasan gerakan dari dalam ke luar
- v. Pandangan ke arah serangan dan satu tangan berada di depan dada



Gambar 47. Tangkisan Bendungan
(Sumber: Hendri Budi Setyawan 2012)

8) Teknik Hindaran

Teknik hindaran adalah usaha pembelaan dengan cara memindahkan sasaran dari arah serangan, dengan melangkahkan atau memindahkan kaki. Sasaran yang dimaksud adalah bagian badan yang menjadi tujuan serangan lawan. Macam-macam hindaran tersebut adalah sebagai berikut:

a) Hindaran Hadap

Hindaran hadap adalah menghindar dengan memindahkan kaki sehingga posisi tubuh menghadap lawan.

b) Hindaran Silang

Hindaran silang adalah menghindar dengan memindahkan kaki secara menyilang.

c) Hindaran Sisi

Hindaran sisi adalah menghindar dengan memindahkan kaki sehingga posisi tubuh menyamping lawan.

d) Hindaran Angkat Kaki

Hindaran angkat kaki adalah menghindar dengan cara mengangkat kaki untuk menghindari serangan bawah.

9) Teknik Elakan

Teknik Elakan adalah usaha pembelaan yang dilakukan dengan sikap kaki yang tidak berpindah tempat atau kembali ke tempat semula. Macam-macam elakan terdiri atas:

a) Elakan Bawah

Langkah-langkah melakukan elakan bawah:

- i. Mengelakan diri dari serangan pada bagian badan sebelah atas
- ii. Merendahkan diri dengan sikap tungkai ditekuk tanpa memindahkan letak telapak kaki.
- iii. Disertai dengan sikap tubuh dan sikap tangan waspada

b) Elakan Atas

Langkah-langkah melakukan elakan atas:

- i. Mengelakkan diri dari serangan pada bagian sebelah bawah.
- ii. Mengangkat kedua kaki dengan sikap tungkai ditekuk.
- iii. Disertai dengan sikap tubuh dan tangan yang waspada.
- iv. Mendarat dengan kaki saling menyusul atau dengan kedua kaki.

c) Elakan Samping

Langkah-langkah melakukan elakan samping:

- i. Mengelakan diri dari serangan lurus depan dan atas.
- ii. Dari sikap kangkang, memindahkan badan ke samping dengan merubah sikap tungkai/kuda-kuda.
- iii. Disertai dengan sikap tubuh dan tangan waspada.

d) Elakan Belakang (kebelakang lurus dan berputar)

Langkah-langkah melakukan elakan belakang:

- i. Mengelakkan diri dari serangan lurus depan dan samping.
- ii. Dari sikap kuda-kuda depan, memindahkan berat badan ke belakang.
- iii. Disertai dengan sikap tubuh dan tangan waspada.

3. Pendidikan Sekolah Dasar

a. Pengertian Sekolah Dasar

Pendidikan dapat berlangsung di sekolah sebagai institusi pendidikan formal, yang diselenggarakan melalui proses belajar mengajar. Suparlan Suharto (2008: 46) menyatakan bahwa “menurut pendekatan dari sudut pandang sempit, pendidikan merupakan seluruh kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan secara teratur dan terarah di lembaga pendidikan sekolah”. Suharjo (2006: 1) menyatakan bahwa “sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun. “hal senada juga diungkapkan Fuad Ihsan (2008: 26) bahwa “sekolah dasar sebagai satu kesatuan dilaksanakan dalam masa program belajar selama 6 tahun”. Mencermati kedua pernyataan Suharjo dan Fuad Ihsan dapat dijelaskan bahwa sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang berlangsung selama enam tahun.

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah jenis pendidikan formal untuk peserta didik usia 7 sampai 18 tahun dan merupakan persyaratan dasar bagi pendidikan yang lebih tinggi”. Jika usia anak pada saat masuk sekolah dasar, merujuk pada definisi pendidikan dasar dalam undang-undang tersebut, berarti pendidikan dasar dapat dikatakan sebagai institusi pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dasar selama masa enam tahun yang ditunjukkan bagi anak usia 7-12 tahun. Batasan usia 7-12 tahun inilah yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

b. Tujuan Sekolah Dasar

Proses pendidikan menjadi bagian yang tidak terpisahkan atau bagian dari pengembangan sumber daya (SDM) sebagai subjek sekaligus objek pembangunan. dengan demikian, pendidikan harus mampu melahirkan SDM yang berkualitas dan tidak menjadi beban pembangunan dan masyarakat, yaitu SDM yang menjadi sumber kekuatan atau sumber penggerak(drivibf forces) bagi seluruh proses pembangunan dan kehidupan masyarat.

Suharjo (2006: 8) mengemukakan tujuan pendidikan dasar sebagai berikut:

- 1) Menuntun pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani bakat dan minat siswa.
- 2) Memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan dan sikap dasar yang bermanfaat bagi siswa.
- 3) Membentuk warga negara yang baik.
- 4) Melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan SLTP
- 5) Memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap dasa bekerja di masyarat
- 6) Terampil untuk hidup di masyarakat dan dapat mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup.

Tujuan pendidikan dasar lainnya dikemukakan oleh Eka Ihsanudin (2010) yaitu: (1) memberikan bekal kemampuan membaca, menulis dan berhitung, (2) memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya, (3) mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan di SLTP. Jika dicermati, tujuan pendidikan SD yang

dikemukakan oleh suharjo dan Eka Ihsanudin memiliki kesamaan yaitu bagi siswa sekolah dasar diselenggarakan pengetahuan dan ketrampilan dasar bagi anak yang diperlukan untuk hidup di masyarakat. Selain itu, pendidikan dasar bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tingkat menengah.

c. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Berdasarkan pentahapan Piaget menurut Eti Nurhayati (2011:34), perkembangan kognitif anak usia SD berada pada tahap operasional konkret (*concrete operational*). Istilah operasi konkret mencerminkan pendekatan yang terikat atau terbatas pada dunia nyata. Anak-anak usia SD dapat membentuk konsep, melihat hubungan, dan memecahkan masalah, namun hanya sepanjang mereka melibatkan objek-objek dan situasi-situasi yang mereka kenal. Anak-anak usia ini mengembangkan keterampilan penalaran logis dan konservasi karena telah menguasai konsep reversibilitas sepanjang berhadapan dengan dunia yang mereka kenal.

Nurhayati menambahkan anak-anak pada kelas-kelas sekolah dasar sedang bergerak dari pemikiran egosentris ke desentris, atau dari pemikiran subjektif ke pemikiran objektif. Pemikiran desentris memungkinkan anak-anak melihat bahwa orang lain dapat memiliki persepsi berbeda dari persepsi mereka. Untuk menangkap ide Piaget tentang perkembangan anak usia SD secara ringkas adalah sebagai berikut:

- 1) Usia SD Kelas Rendah (Kelas I-III)

Sudah dapat mengklasifikasikan angka-angka atau bilangan, meskipun masih harus lebih banyak menggunakan benda/ objek yang konkret (alat peraga). Mulai dapat menyimpan pengetahuan atau hasil pengamatan dalam daya ingatannya. Mulai dapat mengoperasikan kaidah-kaidah logika (berfikir logis), meskipun terbatas pada objek-objek konkret.

2) Usia SD Kelas Tinggi (kelas IV-VI)

Mulai dapat berfikir hipotesis deduktif. Mulai mampu mengembangkan kemampuan berdasarkan kedua alternatif. Mulai mampu menginferensi atau menggeneralisasikan dari berbagai kategori.

Di samping itu, Yusuf (2011:24-25) menambahkan bahwa masa usia sekolah dasar sering disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif, anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase, yaitu :

Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6 atau 7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain seperti berikut:

- 1) Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diraih).
- 2) Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
- 3) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri).
- 4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain.

- 5) Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
- 6) Pada masa ini (terutama usia 6-8 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.

Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9 atau 10 tahun sampai umur 12 atau 13 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah:

- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- 2) Amat realistik, ingin mengetahui, ingin belajar.
- 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor (bakat khusus).
- 4) Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
- 5) Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
- 6) Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi

terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri

4. Profil SD Budi Mulia Dua

a. Sejarah Berdirinya SD Budi Mulia

Pada awalnya TK Budi Mulia Dua menginduk ke Yayasan Sholahudin, tepatnya 1 Maret 1987, Ibu Hj. Kusnasriyati Sri Rahayu Amien Rais mendirikan TK Budi Mulia Dua di Pandeansari. Padaperkembangannya, TK Budi Mulia Dua Pandeansari lebih maju dari pada induknya sehingga beberapa tahun kemudian Ibu Hj. Kusnasriyati Sri Rahayu Amien Rais mendirikan Yayasan Budi Mulia Dua. Penambahan kata Dua bertujuan untuk membedakan Yayasan Sholahudin yang identic dengan Budi Mulia Satu. Seiring perkembangan dunia pendidikan dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan anak usia dini, maka Yayasan Budi Mulia Dua juga membuka Taman Bermain di Blimbingsari Yogyakarta pada 23 Agustus 1995, kemudian juga dibuka Perguruan Budi Mulia Dua di Seturan dan TK Budi Mulia Dua Sedayu Yogyakarta. Perguruan Budi Mulia Dua didirikan berdasarkan pengembangan dari TK Budi Mulia Dua Pandeansari. Perguruan Budi Mulia Dua yang berada dibawah naungan Yayasan Budi Mulia disahkan dan terdaftar dalam izin bangunan No. 630 tertanggal 16 September 2000. Pada 26 April 1999, Perguruan Budi Mulia Dua Seturan mendirikan Taman Kanak kanak (TK) terpadu Full Day School. Tahun ajaran 2000/2001, Perguruan Budi Mulia Dua membuka Sekolah Dasar (SD) di Seturan. Dan dilanjutkan pada tahun ajaran 2001/2002 membuka Sekolah Dasar (SD) di Sedayu. Setelah itu pada tahun ajaran 2002/2003, Perguruan Budi Mulia Dua mendirikan Lembaga Pelatihan

Kuliner (LPK) Budi Mulia Dua. Pada tahun ajaran 2003/2004 Perguruan Budi Mulia Dua mendirikan sebuah Pra Taman Kanak-kanak (Pra-TK) Budi Mulia Dua. Tahun ajaran 2004/2005 Perguruan Budi Mulia Dua mendirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Budi Mulia Dua yang terletak di Dusun Panjen, Ngemplak, Wedomartani, Sleman dan di tahun ajaran 2006/2007 mendirikan TK Budi Mulia Dua di Taman siswa Yogyakarta. Untuk tahun ajaran 2007/2008 Perguruan Budi Mulia Dua melengkapi instansinyadengan didirikannya Sekolah Menengah Atas (SMA) Budi Mulia Dua. Sampai saat ini Budi Mulia Dua sudah membuka cabang di Solo, Surabaya, Medan dan Jakarta (Shinta, 2014).

b. Data Guru dan Karyawan

Tabel 1. Daftar Guru dan Karyawan SD Budi Muia Dua Sedayu

No	Nama	Status	Masa kerja	
			Tmt	Lama
1	Siti Zamhroh, S.Pd	Guru	2001	16
2	Harumi Dwi A, S.Pd, SD	Guru	2001	16
3	Triyono, S.Pd	Guru	2001	16
4	Tukilah	Guru	2002	15
5	Marlina Kadarwati	Admin	2002	15
6	M Marfuah, S.Si	Guru	2003	14
7	Ngadiyono	Kebersihan	2004	13
8	Maya Romayanti, S.Pd	Guru	2004	13
9	Siti Adriati, S.Si	Guru	2004	13
11	Yulida Tri Ratna S.Si	Guru	2004	13
12	Isrohadi handoyo A, S.Pd	Guru	2004	13
13	Junianto, S.Pd	Guru	2004	13
14	Tika Nurtikasari, S.P	Guru	2005	12
15	Sapto Kuswantoro, S.IP, S.Pd	Admin	2005	12
16	Rustini, S.Pd	Guru	2005	12
17	Puji Ernawati, S.P	Guru	2005	12
18	Budiman	Jaga malam	2007	10
19	Siti Zubaidah, S.Pd	Guru	2010	7
20	Iin Kurniati, S.Pd	Guru	2011	6
21	Afaj Purwaningrum, S.Pd	Guru	2013	4

22	Efi kurniawati	Pustakawan	2013	4
23	Ertina rahayu haryanti, S.Pd	Guru	2016	1

c. Visi, Misi dan Tujuan SD Budi Mulia Dua

1) Visi Sekolah

Mendampingi anak dalam belajar dan mengembangkan potensi untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia, cerdas, terampil dan berkarakter bangsa.

2) Misi Sekolah

- a) Membantu anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi
- b) Memberikan pendidikan dasar dengan kurikulum yang tidak membebani anak
- c) Menyediakan sarana dan prasarana yang membuat anak menyukai sekolah dengan hati senang

3) Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan SD Budi Mulia Dua Sedayu adalah sebagai berikut:

- a) membantu anak didik untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya
- b) memberikan pendidikan dasar pada anak dengan kurikulum yang tidak membebani anak

- c) menyediakan sarana dan prasarana yang membuat anak menyukai sekolah dan berangkat sekolah dengan hati riang.

Selain itu SD Budi Mulia Dua juga menerapkan 8 basis pembelajaran yaitu:

- (1) setiap individu adalah unik
- (2) Penghargaan pada prestasi
- (3) Pendidikan berbasis living value
- (4) Orientasi pada kelugasan dalam berpikir dan bertindak
- (5) Pembelajaran adalah proses terbuka dan partisipatoris
- (6) Penghargaan dan toleransi pada perbedaan
- (7) Agama, seni dan olahraga sebagai praktik
- (8) Disiplin positif

d. Motto

“Bersekolah dengan Senang Dan Senang di Sekolah”

e. Alokasi Jam Pembelajaran

Tabel 2. Jadwal Pembelajaran SD Budi Mulia Dua Sedayu

JAM PEMBELAJARAN					
SENIN		SELASA, RABU, KAMIS		JUM'AT	
JAM KE -	WAKTU	JAM KE -	WAKTU	JAM KE -	WAKTU
Do'a Sholat Dhuha	07.25-07.35 07.35-07.45	Do'a Sholat Dhuha	07.25-07.35 07.35-07.45	Do'a Sholat Dhuha	07.25-07.35 07.35-07.45
1	07.45-08.20	1	07.45-08.20	1	07.45-08.20
2	08.20-08.55	2	08.20-08.55	2	08.20-08.55
3	08.55-09.30	3	08.55-09.30	3	08.55-09.30
4	09.30-10.05	4	09.30-10.05	4	09.30-10.05

ISTIRAHAT	10.05-10.20	ISTIRAHAT	10.05-10.20	ISTIRAHAT	10.05-10.20
5	10.20-10.55	5	10.20-10.55	5	10.20-10.55
6	10.55-11.30	6	10.55-11.30	6	10.55-11.30
Sholat Dzuhur dan Makan Siang	11.30-12.30	Sholat Dzuhur dan Makan Siang	11.30-12.30	Sholat Dzuhur dan Makan Siang	11.30-12.30
7	12.30-13.05	7	12.30-13.05		12.30-13.05
8	13.05-13.40	8	13.05-13.40		13.05-13.40
9	13.40-14.15	9	13.40-14.15		13.40-14.15
10	14.15-14.50				

Tabel 2. Jadwal Pembelajaran SD Budi Mulia Dua Sedayu

Keadaan Lingkungan Belajar Siswa

(1) Lingkungan Di Luar Sekolah

SD Budi Mulia Dua Sedayu beralamatkan di Jl. Wates km.10, kaliurang Argomulyo, sedayu bantul yogyakarta inilokasinya yang strategis jauh dari keramaian kota, asri dan diiklilingi pepohonan yang rindang sehingga lebih mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang benar-benar mantap.

(2) Lingkungan Di Dalam Sekolah

Keadaan lingkungan bagi pelajar siswa di dalam sekolahnya cukup memadai misalnya :

- Ruang kelas yang teratur rapi dan bersih .
- Ruang praktek yang sudah lengkap.
- Ruang perpustakaan yang cukup nyaman.
- Pembelajaran yang menyenangkan

Dan sarana-sarana yang yang lain sebagian besar telah tersedia. Masalah ketertiban jalannya proses belajar mengajar sudah cukup mantap hal ini disebabkan :

- Pengawasan terhadap siswa dari staf pengajar cukup baik.
- Sudah berfungsinya 9K yang dibentuk ditiap-tiap kelas.
- Pelayanan administrasi yang baik.
- Tempat bermain anak-anak masih asri

Setelah kita sebutkan diatas mengenai proses belajar mengajar maka SD BMD Sedayu cukup baik dan memadai apalagi sudah dilengkapi media dalam proses belajar mengajar.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan sebagai acuan dalam penelitian ini telah dilakukan penelitian oleh Siswantoyo., Ali Satya Graha (2016) Pengembangan *Coloring Book And Puzzle* Teknik Dasar Pencak Silat dengan pokok bahasan materi (kuda-kuda, tangkisan, pukulan, sikutan, tendangan) ini dikategorikan layak digunakan dalam pembelajaran pencak silat untuk usia dini dengan tingkat kelayakan sebesar 81% dan dari segi kelayakan media sebesar 72,5%. Berdasarkan uji coba lapangan, kelayakan dari media *Puzzle dan Coloring Book* pencak silat untuk peserta didik kelas bawah meliputi: Segi materi sebesar 77% dan segi desain *Puzzle dan Coloring Book* 76%. Secara keseluruhan media *Puzzle dan Coloring Book* pencak silat ini layak digunakan dalam pengenalan teknik dasar pencak silat untuk usia dini.

C. Kerangka Berfikir

Melihat dan mempertimbangkan keberadaan pencak silat mulai diperkenalkan di sekolah-sekolah maka perlu adanya sebuah metode pembelajaran untuk dapat menarik minat dari siswa. Namun, kenyataan sampai saat ini masih banyak permasalahan yang belum dapat diatasi dalam proses pembelajaran pencak silat di sekolah, hal ini disebabkan karena:

Ketidak pahaman siswa terhadap materi pencak silat Keterbatasan metode pembelajaran yang efektif. Melihat realita tentang kesulitan pembelajaran pencak silat di sekolah sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka

perlunya metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah puzzle pembelajaran pencak silat. Metode pembelajaran pencak silat berupa puzzle yang diharapkan dapat efektif bagi jalannya suatu pembelajaran dan mampu membantu siswa dalam memahami materi pencak silat.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan paparan diatas, maka pernyataan penelitian ini yaitu bagaimana implementasi media Puzzle dalam Pembelajaran Pencak Silat di Sekolah Dasar SD Budi Mulia Dua Sedayu.

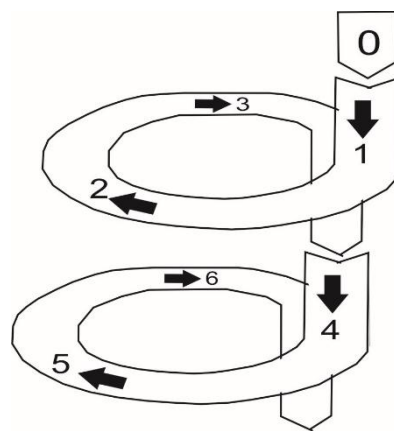
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan atau *action research* yaitu penelitian yang diarahkan pada upaya pemecahan masalah atau perbaikan (Suharsimi Arikunto, 2013). *Action research* dalam pandangan tradisional adalah suatu kerangka penelitian pemecahan masalah, di mana terjadi kolaborasi antara peneliti dengan *client* dalam mencapai tujuan (Kurt Lewin yang dikutip Sulaksana, 2004). Sedangkan menurut Gunawan (2007) *action research* adalah kegiatan atau tindakan perbaikan sesuatu yang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya mencapai tingkatan riset. *Action research* juga merupakan proses yang mencakup siklus aksi yang berdasarkan pada refleksi, umpan balik (*feedback*), bukti (*evidence*) dan evaluasi atas aksi sebelumnya dan situasi sekarang.

Jenis rancangan penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart dalam Suharsimi Arikunto (2002), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observasi* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Keterangan gambar:

Siklus I: 0. Observasi

1. Perencanaan I

2. Tindakan I

3. Refleksi I

Siklus II: 4. Perencanaan II

5. Tindakan II

6. Refleksi II

Gambar. 48. Siklus Spiral
(Sumber: Suwarsih Madya, 2007)

B. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada semester gasal yaitu pada bulan September hingga November 2017. Pada pembelajaran penjas hari kamis pukul 09.00-10.00 WIB dan hari jumat pukul 13.00-14.00 WIB.

C. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Budi Mulia Dua Sedayu. Sekolah ini beralamat di Dusun Kaliurang, Argomulyo, Sedayu, Bantul, D. I. Yogyakarta, no. telp: 0274-7102394.

D. Subyek dan Karakteristik

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Budi Mulia Dua Sedayu yang mengikuti pembelajaran pencak silat dengan jumlah siswa 20 siswa.

E. Skenario Tindakan

Pada penelitian tindakan kelas ini prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa untuk mengetahui sejauh mana pencapaiannya. Pencapaian dalam penelitian ini adalah keefektifan media puzzle dalam pembelajaran pencak silat pada siswa kelas IV SD Budi Mulia Dua Sedayu. Secara rinci tahapan; tahapan yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi awal

Observasi awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada di lapangan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran pencak silat. Pengamatan difokuskan pada kesulitan yang dialami siswa tersebut. Setelah itu peneliti menganalisis dan berdiskusi dengan guru maupun siswa tentang penanganan apa saja yang dilakukan saat siswa mengalami kesulitan yang mengakibatkan kurang efektifnya pembelajaran. Dari hasil pengamatan tersebut bahwa siswa merasa kesulitan dalam menerima materi pencak silat dan minimnya media pembelajaran.

2. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap di mana peneliti melakukan serangkaian persiapan penelitian. Mulai dari persiapan teknis pra-simulasi, simulasi peninjauan, pelaksanaan analisis dan diagnosa awal (sementara), penyusunan hipotesa dan diakhiri dengan persiapan teknis akhir pelaksanaan penelitian (Jasa Ungguh Muliawan, 2010).

Perencanaan dalam penelitian ini berdasarkan observasi awal dan disusun rencana tindakan dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan.

3. Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat. Setelah dibuat perencanaan, maka dilakukan pelaksanaan yaitu dengan media pembelajaran berupa *puzzle*. Adapun langkah-langkah tindakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Tindakan siklus I

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti memberi tindakan pemberian media *puzzle*. Melaksanakan proses pembelajaran dengan dilapangn dengan langkah-langkah kegiatan antara lain:

- 1) Menjelaskan kegiatan pembelajaran pencak silat dengan media berupa *puzzle* jenis *jigsaw*
- 2) Jenis *puzzle* jigsaw dengan satu gambar gerakan
- 3) Melakukan pemanasan dipimpin guru
- 4) Membentuk kelompok dalam proses pembelajaran
- 5) Satu kelompok diberikan *puzzle* dengan berbeda-beda gerakan.
- 6) Siswa menyusun media *puzzle*
- 7) Siswa memahami dan mempraktikkan gerak sesuai dengan *puzzle* yang disusun.
- 8) Siswa menyampaikan materi gerak *puzzle* kepada kelompok lain.
- 9) Melakukan pembelajaran pencak silat dengan media *puzzle*
- 10) Menarik kesimpulan

11) Penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung

12) Melakukan pendinginan

Apabila dalam menjalankan siklus I hasilnya belum efektif, maka dilanjutkan siklus kedua, sebagai berikut:

b. Tindakan siklus II

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti memberi tindakan pemberian media *puzzle*. Melaksanakan proses pembelajaran di lapangan dengan langkah-langkah kegiatan antara lain:

- 1) Menjelaskan kegiatan pembelajaran pencak silat dengan media pembelajaran berupa *puzzle* jenis *crossword*
- 2) *Puzzle* jenis *crossword* dengan pengisian nama gerakan sesuai gambar gerakan
- 3) Melakukan pemanasan dipimpin oleh guru
- 4) Membentuk kelompok dalam proses pembelajaran
- 5) Siswa mengisi table media *puzzle* jenis *spelling*
- 6) Melakukan pembelajaran gerak dasar pencak silat dengan media *puzzle*
- 7) Menarik kesimpulan
- 8) Penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung
- 9) Melakukan pendinginan

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan (Sulipan, 2007). Istilah “refleksi” dari kata bahasa Inggris

reflection yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia pemantulan. Kegiatan di dalam refleksi ini yaitu menganalisis dari tiap siklus, apakah ada peningkatan dari tiap tindakan dan mana yang lebih baik antara kedua siklus tersebut.

Setelah tindakan dilakukan, tahapan selanjutnya adalah refleksi yang dilakukan bersama kolaborator yaitu guru. Refleksi ini dilakukan untuk menganalisis tindakan yaitu penggunaan media *puzzle* serta seberapa besar peningkatan kemampuan siswa. Apabila hasil yang didapat belum sesuai yang diharapkan, maka dibuat rencana perbaikan untuk siklus berikutnya.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasil yang lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar monitoring untuk mengetahui perkembangan implementasi media *Puzzle*.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan menggunakan wawancara dan pengamatan pada subyek penelitian yaitu siswa kelas IV yang bertujuan untuk mengungkap tanggapan balik siswa dan dampak dari tindakan pembelajaran menggunakan media *puzzle* di setiap siklus. Selain itu data diperoleh dari pengamatan dengan cara sebelum diberi tindakan, pengamatan awal dan sesudah diberikan tindakan pengamatan akhir. Kedua

pengamatan tersebut dilakukan dengan cara menganalisis hasil wawancara dan pengamatan kelas

G. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Slavin (2010:51) berpendapat proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah peningkatan keaktifan belajar siswa $\geq 75\%$ jumlah siswa minimal berkategori baik dan rata-rata skor minimal berkategori baik.

H. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis rancangan penelitian yang dipakai yaitu penelitian tindakan (*action research*), maka data dianalisis menggunakan analisis *deskriptif kualitatif* dengan *naratif* yaitu mendeskripsikan seluruh kejadian selama dilakukannya tindakan di setiap siklus. Menurut Rochiati Wiriadmadja (2009) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlangsung dalam latar alamiah, tempat kejadian dan perilaku manusia berlangsung, data yang dihasilkan bersifat deskriptif (dalam kata-kata), perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya kejadian dan peneliti mencoba merekonstruksikan penafsiran dan pemahaman dengan sumber data manusia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Siklus I

a. Observasi awal

Pelaksanaan observasi dilaksanakan pada tanggal 15 September di SD Budi Mulia Dua Sedayu kelas IV pada jam pelajaran Penjaskes. Dimulai dari wawancara dengan guru Penjaskes, beliau memaparkan bahwa jam pelajaran Penjas di SD tersebut 2 kali pertemuan dalam seminggu, karena menganut *full day* dalam satu jam pelajaran hanya 60 menit, waktu yang sangat singkat untuk pembelajaran Penjas.

b. Perencanaan 1

Perencanaan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan tindakan media *puzzle* dalam proses pembelajaran pencak silat pada siswa kelas IV SD Budi Mulia Dua Sedayu. Media *puzzle* yang diberikan pada siswa dilakukan di lapangan sekolah pada hari yang sudah ditentukan dan disetujui bersama antara peneliti dan kolabolator, yaitu pada hari Kamis dan Jum'at selama 1 bulan diawali dari hari Jum'at tanggal 22 September s.d 26 Oktober 2017.

1. Tindakan siklus 1

Tindakan siklus I dilaksanakan selama satu bulan dengan dua kali pertemuan tiap minggunya, yakni dilaksanakan mulai 22 September sampai 26 Oktober 2017 di SB Budi Mulia Dua Sedayu.

Pertemuan 1 pada hari jumat 22 September 2017 pukul 09.00-10.00. pertemuan 1 semua siswa hadir, hanya saja ada satu siswa yang telah melakukan operasi usus buntu sehingga tidak bisa maksimal dalam mengikuti pembelajaran. Adapun urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

- 1) Penyampaian materi pertemuan 1 ialah salam pembukaan, sikap tegak, kuda-kuda tengah, kuda-kuda depan dan pukulan depan.
- 2) Guru membariskan siswa, memimpin doa, apresepasi untuk materi yang akan dilaksanakan dan memimpin jalannya pemanasan.
- 3) Pemanasan dilakukan dalam bentuk permainan yaitu permainan tembak rusa.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 4 siswa.
- 2) Siswa mengambil matras dan mengambil *puzzle* yang sudah tersedia di depan
- 3) siswa diberi waktu lima menit untuk mengamati, membongkar dan memasang kembali *puzzle*. Siswa sangat antusias dalam

pembelajaran terlihat dari respon yang diberikan mulai dari mengamati hingga menyusun kembali *puzzle*. Siswa mulai mempraktikkan gerakan sesuai gambar yang ada di *puzzle* secara berkelompok dan diamati oleh guru, guru berperan penting dalam hal ini karena masih ada siswa yang kebingungan dalam sikap tegak dan salam pembukaan.

- 4) Setelah semua paham, *puzzle* ditarik kembali dan diacak begitu seterusnya hingga semua kelompok pernah mengamati, menyusun dan mempraktikkan kelima *puzzle* tersebut.
- 5) Siswa menjawab gerakan apa yang dipraktikkan oleh salah satu siswa. Hingga semua siswa melakukan gerakan secara bersama-sama mulai dari salam pembukaan, sikap tegak, kuda-kuda dan gerakan pukulan depan.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru beserta peneliti memberikan evaluasi terhadap hasil pembelajaran siswa. Hasil evaluasi masing-masing kelompok antara lain

a) Kelompok A

Siswa yang terkumpul dalam kelompok A sudah cukup untuk dapat bekerjasama pada saat proses pembelajaran. Akan tetapi dalam penguasaan kelima materi yang disajikan masih

kebingungan dan butuh waktu yang cukup lama untuk menghafalkan setiap gerakan dan nama gerakan.

b) Kelompok B

Siswa yang terkumpul di kelompok B memiliki kekompakan yang cukup baik, terbukti dalam membongkar, memasang dan mempraktikkan mereka bekerjasama dengan baik, ada salah satu siswa yang cepat paham dan dapat mempraktikkan gerakan dengan tepat. Siswa tersebut membantu siswa yang lain dalam membetulkan gerakan. Kendala pada kelompok ini adalah pada sikap tegak yang ada empat, siswa cukup sulit untuk membedakan disetiap gerakan dan sering lupa untuk sikap tegak tiga dan empat.

c) Kelompok C

Siswa yang berada dikelompok C yang anggota kelompoknya terdapat siswa laki-laki yang hanya satu, menjadikan kelompok ini kurang kompak, karena siswa laki-laki yang berada dikelompok itu malu untuk ikut membaur kepada teman-teman yang lain. Untuk penguasaan materi kelompok ini cukup bagus hanya saja pada saat mempraktikkan disetiap gerakan, siswa harus selalu melihat *puzzle*, untuk materi kuda-kuda dan pukulan depan, siswa seringkali lupa untuk menekuk lutut.

Siswa dalam kelompok ini memiliki kendala yang berbeda dari kelompok A ataupun B.

d) Kelompok D

Siswa yang berada dikelompok C yang anggota kelompoknya terdiri dari dua siswa perempuan dan dua siswa laki-laki ini cukup kompak. Untuk penguasaan materi kelompok ini cukup bagus hanya saja pada saat mempraktikan disetiap gerakan, siswa harus selalu melihat *puzzle* dan ada salah satu siswa yang memang tampak lambat dalam menyusun dan mempraktikan gerakan sehingga setiap mempraktikan gerakan siswa tersebut melihat teman-teman yang lain. Dalam kelompok ini kendalanya sama seperti kelompok A yaitu masih bingung dalam rangkaian gerak salam pembukaan.

e) Kelompok E

Siswa yang berada dikelompok E yang anggota kelompoknya laki-laki semua. Untuk penguasaan materi kelompok ini cukup bagus hanya saja pada saat mempraktikan gerakan kelompok ini tampak asal-asalan dan kurang serius dan hasilnya kurang bagus dalam kelompok ini.

2) Wawancara dan Evaluasi

Setelah pembelajaran selesai, peneliti mewawancarai guru dan siswa terkait pembelajaran yang sudah berlangsung. Hasil

wawancara kepada guru sebagai berikut media *puzzle* dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan aktif. Media *puzzle* pada pembelajaran ini cukup membantu anak dalam memahami materi walaupun belum semua anak paham. Akan lebih baik apabila *puzzle* tersebut gambarnya animasi sehingga siswa lebih tertarik.

Hasil wawancara dengan masing-masing kelompok sebagai berikut:

Siswa kelompok A mengaku senang dalam proses pembelajaran karena belajar sambil bermain, pembelajaran secara berkelompok membuat mereka merasa harus lebih baik dari kelompok lain. Berbeda dari kelompok A, kelompok B hanya menyukai membongkar dan memasang saja karena setelah dipraktikan cukup sulit bagi mereka. Kelompok C mengaku kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran karena timnya kurang kompak tidak seperti kelompok yang lain. Berbeda dengan kelompok D yang mengaku senang dengan adanya media *puzzle*, mereka senang karena bisa belajar pencak silat menggunakan gambar dan belajar secara berkelompok, sedangkan yang terakhir kelompok E mereka hanya mengungkapkan kesenangannya karena kelompoknya laki-laki semua, akan tetapi dalam mempratikan gerakan sesuai *puzzle* mereka tampak kesulitan karena kurang serius.

- 3) Pelajaran diakhiri dengan pendinginan dan berdoa lalu siswa di bubarkan untuk kembali ke ruang kelas mereka.

Pertemuan 2 pada hari kamis 5 Oktober 2017 pukul 13.00-14.00 pertemuan ke dua, pertemuan ini dihadiri 18 anak dan 2 anak ijin sakit. Materi pertemuan ke 2 ialah kuda-kuda depan, kuda-kuda tengah, pukulan depan dan pukulan samping. Adapun urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru membariskan mempresensi dengan tertib siswa mengikuti instruksi dari guru.
- 2) Guru membariskan siswa, memimpin doa, apresepsi untuk materi yang akan dilaksanakan dan memimpin jalannya pemanasan. Dalam pemanasan sistem komando masih terlihat pada proses pembelajaran, pemanasan dipimpin oleh salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru dan dibariskan hingga menghitung satu samapi empat untuk membentuk kelompok.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa dalam kelompoknya mengambil matras dan berkumpul sesuai kelompok.
- 2) Siswa mengambil *puzzle* yang telah tersedia di depan, pengamatan dilakukan oleh siswa hingga ada pluit berbunyi tanda *puzzle* harus dibongkar dan disusun kembali.

- 3) Guru memberikan sistem kompetisi untuk menarik antusias siswa, yang menyusun dengan tepat dan cepat dinyatakan sebagai pemenang. Ketika semua sudah menyusun dan mempraktikkan tiap kelompok, setiap kelompok berpindah tempat dan melakukan seperti di awal hingga semua pernah merasakan menyusun dan mempraktikkan keempat *puzzle* tersebut.
- 4) Setelah itu guru mengambil keempat *puzzle* tersebut, guru memberikan kompetisi kepada siswa dengan menunjuk salah satu kelompok untuk mempraktikkan sebuah gerakan sesuai kesepakatan kelompok tersebut dan kelompok lain berusaha menebak nama dari gerakan tersebut. Kelompok yang paling banyak bisa menebak ialah pemenangnya. Pada pembelajaran kali ini terlihat semua siswa mengerti dan memahami bentuk gerakan, tidak ada kendala yang berarti dalam pembelajaran dengan suasana menyenangkan dan penuh kompetitif siswa mengikuti dengan baik.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru beserta peneliti memberikan evaluasi terhadap hasil pembelajaran siswa yang masih belum benar dalam melakukan. Hasil evaluasi masing-masing kelompok antara lain

a) Kelompok A

Siswa yang terkumpul dalam kelompok A sudah cukup bisa bekerjasama pada saat proses pembelajaran. Akan tetapi dalam penguasaan keempat materi yang disajikan masih kebingungan dan butuh waktu yang cukup lama untuk menghafalkan setiap gerakan dan nama gerakan. Karena anggota kelompok cukup banyak yaitu 5 anak sehingga dapat menyusun *puzzle* dengan cepat.

b) Kelompok B

Siswa yang terkumpul di kelompok B memiliki kekompakan yang cukup baik, terbukti dalam membongkar, memasang dan mempraktikkan mereka bekerjasama dengan baik, ada salah satu siswa yang cepat paham dan dapat mempraktikkan gerakan dengan tepat. Siswa tersebut membantu siswa yang lain dalam membetulkan gerakan. Kendala pada kelompok ini ialah pada sikap tegak yang ada empat, siswa cukup sulit untuk membedakan disetiap gerakan dan sering lupa untuk sikap tegak tiga dan empat.

c) Kelompok C

Siswa yang berada dikelompok C yang anggota kelompoknya terdapat 2 perempuan dan 3 laki-laki ini cukup kompak. Untuk penguasaan materi kelompok ini cukup bagus hanya

saja pada saat mempraktikan disetiap gerakan, siswa harus selalu melihat *puzzle*, untuk pukulan samping masih bingung dalam sasaran, ada yang sasaran dada dan juga ada yang sasarannya kepala.

d) Kelompok D

Siswa yang berada dikelompok C untuk penguasaan materi kelompok ini cukup bagus hanya saja pada saat mempraktikan disetiap gerakan, ada salah satu siswa laki-laki yang memang memiliki interaksi social dengan temanya sangat kurang sehingga dia ketinggalan dalam memahami maupun melakukan gerakan. Dalam kelompok ini kendalanya saat membedakan pukulan depan dan pukulan samping.

2) Wawancara dan evaluasi

Setelah pembelajaran selesai, peneliti mewawancarai guru dan siswa terkait pembelajaran yang sudah berlangsung. Hasil wawancara kepada guru sebagai berikut: media *puzzle* dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan aktif. Media *puzzle* pada pembelajaran ini cukup membantu anak dalam memahami materi walaupun belum semua anak paham. Untuk gambar pukulan depan dan pukulan samping memang harus dijelaskan dulu sasarannya, karena siswa masih belum paham untuk sasaran kedua serangan tersebut

Hasil wawancara dengan masing-masing kelompok sebagai berikut:

Kelompok siswa A senang dalam proses pembelajaran, mereka senang karena materi untuk pertemuan kedua ini cukup sederhana yaitu kuda-kuda depan, kuda-kuda samping, pukulan depan dan pukulan samping. Hanya saja mereka seringkali terkendala dalam melakukan gerakan lupa menekuk lutut, sebagai kuda-kuda. Kelompok siswa B senang karena ada kompetisi menebak gerakan yang dilakukan oleh kelompok lain karena kelompok mereka yang menjadi pemenangnya karena dapat menebak paling banyak dan dapat mempraktikkan kembali secara bersama. Berbeda dengan kelompok B, kelompok C tampak kecewa dalam mengikuti pembelajaran karena kelompok mereka mendapatkan point terendah dalam menebak gerakan dan masih kurang benar dalam mempraktikkan gerakan. Mereka mengaku masih belum paham antara pukulan depan dan pukulan samping. Kelompok siswa D yang terdiri dari laki-laki semua sangat antusias walaupun kelompok mereka tidak menjadi kelompok terbaik dalam kompetisi akan tetapi mereka cukup bangga karena bisa menebak gerakan dari kelompok lain.

- 3) Pelajaran diakhiri dengan pendinginan dan berdoa lalu siswa di bubarkan untuk kembali ke ruang kelas mereka.

Pertemuan ke 3 pada hari Jumat 6 Oktober 2017 pukul 09.00-10.00. Materi pertemuan ke 3 ialah pukulan depan, pukulan samping, tangkisan kepal, tangkisa galang dan tendangan sabit. Adapun urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

- 1) Gurumembariskan siswa, memimpin doa,apresepsi untuk materi yang akan dilaksan dan memimpin jalannya pemanasan.
- 2) Pemanasan dilakukan dalam bentuk permainan yaitu permainan jala ikan. Setelah pemanasan siswa dibagi menjadi 5 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 4 siswa.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa membentuk kelompok secara acak dan mengambil matras untuk alas *puzzle*. Siswa mengamati dan melihat *puzzle* yang telah diberikan dan diberi waktu 5 menit setelah itu guru memberi aba-aba berupa pluit dan siswa mulai membongkar dan memasang kembali *puzzle*. Siswa sangat antusias dalam pembelajaran terlihat dari respon yang diberikan mulai dari mengamati hingga meyeusun kembali *puzzle*. mereka mulai mempraktikan gerakan sesuai gambar yang ada di *puzzle* secara berkelompok dan diamati oleh guru, guru bergperan penting dalam hal ini karena masih ada siswa yang kebingungan dalam posisi menendang sabit.

- 2) Setelah semua paham, *puzzle* ditarik kembali dan diacak begitu seterusnya hingga semua kelompok pernah mengamati, menyusun dan mempraktikkan kelima *puzzle* tersebut.
- 3) Guru memberi umpan balik berupa alat penyasar dan sasaran dari suatu gerakan dan siswa menjawab.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru beserta peneliti memberikan evaluasi terhadap hasil pembelajaran siswa. Hasil evaluasi masing-masing kelompok antara lain

a) Kelompok A

Kelompok siswa A cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran, hanya saja pada saat mempraktikkan gerakan tendangan sabit masih tampak kesulitan.

b) Kelompok B

Kelompok siswa B memiliki kekompakan yang cukup baik, terbukti dalam membongkar, memasang dan mempraktikkan mereka bekerjasama dengan baik, ada salah satu siswa yang cepat paham dan dapat mempraktikkan gerakan dengan tepat. Kendala pada kelompok ini adalah pada gerakan tangkisan galang yang kuda-kuda condong ke belakang, mereka masih belum benar dalam melakukan gerakan tersebut, untuk

gerakan tendangan sabit kelompok B sudah ada yang bisa dan masih ada yang belum benar dalam melakukan.

c) Kelompok C

Kelompok siswa yang berada dikelompok C yang anggota kelompoknya terdapat siswa perempuan yang hanya satu, akan tetapi tetap kompak dalam menyelesaikan tugas. Untuk penguasaan materi kelompok ini cukup bagus hanya saja pada saat mempraktikan disetiap gerakan, siswa harus selalu melihat *puzzle*, untuk materi tangkisan galang dan tangkisan kepal. Mereka juga masih kebingungan dalam mempraktikan gerakan tendangan sabit, dimana alat penyasarnya ialah pungung kaki.

d) Kelompok D

Siswa yang berada dikelompok D yang anggota sama seperti kelompok C yaitu terdiri dari tiga siswa laki-laki dan satu siswa perempuan cukup kompak. Samahalnya dengan kelompok yang lain, kelompok siswa D masih terlihat kesulitan dalam melakukan gerakan tendangan sabit.

e) Kelompok E

Kelompok siswa yang berada dikelompok E cukup aktif dalam pembelajaran, hanya saja masih terlihat kurang serius dalam mempraktikan setiap gerakan. Mereka masih kebingungan dalam kuda-kuda padaa taangkisan galang dan salat penyasar tendangan sabit.

2) Wawancara dan Evaluasi

Setelah pembelajaran selesai, peneliti mewawancarai guru dan siswa terkait pembelajaran yang sudah berlangsung. Hasil wawancara kepada guru sebagai berikut media *puzzle* dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan aktif. Untuk materi pda pertemuan ke tiga yang sudah kompleks menjadikan siswa lebih aktif untuk berdiskusi dan bertanya kepada guru.

Hasil wawancara dengan masing-masing kelompok sebagai berikut:

Siswa kelompok A mengaku senang dengan adanya media *puzzle* karena dapat membantu mereka nama gerakan dan bentuk gerakan dalam pencak silat, mereka merasa kesulitan dalam mempraktikan tendangan sabit karena alat penyasarnya memakai pungung kaki dan keseimbangan mereka masih belum bagus sehingga mereka belum bisa mempraktikan tendangan dengan baik. Sama halnya

dengan kelompok A, kelompok B juga kesulitan dalam melakukan tendangan sabit, mereka minta untuk diberi tahu tahapan menendang yang benar sehingga dalam mempraktekkan mereka bisa. Kelompok C mengaku mengapa mereka selalu melihat *puzzle* saat melakukan gerakan tangkisan, karena mereka belum bisa membedakan tangkisan kepal dan galang beserta kuda-kuda dan posisi tangannya. Kelompok siswa D lebih senang apabila ada kompetisi seperti pertemuan yang sebelumnya, sehingga mereka akan menghafal dan mempraktikan gerakan dengan bersungguh-sungguh. Berbeda dari kelompok yang lain kelompok E hampir semua materi belum bisa mereka kuasai, mereka mengaku masih bingung dalam membedakan gerakan dan melakukan tendangan sabit.

- 3) Pelajaran diakhiri dengan pendinginan dan berdoa lalu siswa di bubarkan untuk kembali ke ruang kelas mereka.

Pertemuan ke 4 pada hari Kamis 12 Oktober 2017 pukul 13.00;14.00. Pada pertemuan ini dihadiri seluruh siswa, materi pertemuan ini pukulan samping, tangkisan kepal, tangkisan galang, tendangan sabit dan tangan depan. Adapun urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru membariskan siswa, memimpin doa, apresepsi untuk materi yang akan dilaksanakan dan memimpin jalannya pemanasan.
- 2) Pemanasan dipimpin oleh guru dengan pemanasan statis dinamis.,

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru membagi kelompok melalui data presensi siswa hingga terbentuk lima kelompok, akan tetapi salah satu siswa tidak mau apabila masuk kelompok tersebut karena dia laki-laki sendiri, dan guru menggantinya dengan salah satu anggota kelompok yang lain.
- 2) Pembelajaran dimulai dengan guru bertanya dengan siswa tentang *puzzle* apa yang sudah disusun dari pertemuan pertama hal ini dilakukan agar siswa tetap mengingat materi yang sudah dipelajari pada minggu kemarin.
- 3) Setelah semua anak berhasil menjawab dan memperagakan dengan benar pembelajaran pun dimulai dengan siswa melepas sepatu karena materi sudah masuk tendangan. Dengan mengambil matras satu persatu kelompok mulai mengombrol tanpa diinstruksikan oleh guru. Ketika semua

sudah siap guru baru membagikan kelima *puzzle* kepada masing-masing kelompok, mereka tampak antusias dan tidak sabar ingin menerima *puzzle* hingga ada yang menghampiri guru.

- 4) Guru menyuruh siswa mengamati terlebih dahulu selama 3 menit tanpa membongkar. Ketika siswa mulai mengamati guru menginstruksikan untuk berpindah kelompok yang kelompok satu ke dua, dua ke tiga, tiga ke empat, empat ke lima, lima ke satu begitu seterusnya hingga kembali ke posisi masing-masing.
- 5) Setelah semua mengamati semua *puzzle* guru menginstruksikan untuk membongkar dan aba-aba peluit untuk menyusun kembali *puzzle* yang sudah dibongkar tanpa mempraktikkan. Setelah semua terpasang tugas siswa ialah mempresentasikan atau memaparkan *puzzle* apa yang telah disusun dan mempraktikkan, semua siswa ikut mempraktikkan sesuai gambar kelompok yang sedang memaparkan. Pada proses ini terlihat siswa yang aktif dan pasif dalam kelas, siswa tampak antusias dan berlomba agar kelompoknya menjadi yang terbaik.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru beserta peneliti memberikan evaluasi terhadap hasil pembelajaran siswa. Hasil evaluasi masing-masing kelompok antara lain

- a) Kelompok A

Kelompok siswa A terdiri dari siswa perempuan semua, mereka cukup bisa bekerjasama pada saat proses pembelajaran. Akan tetapi dalam penguasaan kelima materi yang disajikan masih kebingungan dan butuh waktu yang cukup lama untuk menghafalkan setiap gerakan dan nama gerakan.

- b) Kelompok B

Siswa yang terkumpul di kelompok B memiliki kekompakan yang cukup baik, terbukti dalam membongkar, memasang dan mempraktikkan mereka bekerjasama dengan baik, mereka cukup cepat dalam melakukan perputaran tempat dan menghafal setiap nam gerakan. Akan terapi mereka masih terkendala dalm mempraktikkan tendangan depan yang memang dalam pertemuan keempat merupakan materi baru.

- c) Kelompok C

Siswa yang berada dikelompok C yang anggota kelompoknya berangotakan semua laki-laki membuat kelompok ini sangat

kompak. Untuk penguasaan materi kelompok ini cukup bagus hanya saja pada saat mempraktikan gerakan tendangan sabit dan tendangan depan masih kesulitan

d) Kelompok D

Siswa yang berada dikelompok di dalam penguasaan materi kelompok ini cukup bagus hanya saja pada saat mempraktikan disetiap gerakan mereka masih kesulitan dalam membedakan tendangan sabit dan tendangan depan. Sehingga pada proses pembelajaran mereka butuh waktu yang lama untuk mengamati dan mempraktikan kedua gerakan tersebut.

e) Kelompok E

Kelompok siswa yang berada dikelompok E dalam penguasaan penguasaan materi kelompok ini bagus bagus, ada salah satu siswa yang dapat melakukan tendangan sabit dan depan dengan benar, walaupun teman-teman yang lain belum bisa.

2) Wawancara dan Evaluasi

Setelah pembelajaran selesai, peneliti mewawancarai guru dan siswa terkait pembelajaran yang sudah berlangsung. hasil wawancara kepada guru sebagai berikut materi yang disampaikan pada pertemuan keempat sudah masuk materi tendangan walaupun dalam pertemuan ketiga sudah ada materi tendangan siswa masih kesulitan dalam mempraktikan. Guru berpendat untuk membantu

siswa lebih paham dan cepat menangkap materi yang disampaikan memang tidaklah mudah, namun media *puzzle* ini sangat membantu dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan masing-masing kelompok sebagai berikut: Siswa kelompok A mengaku susah dalam mempraktikan gerakan tendangan sabit dan tendangan depan masih kesulitan. Dikarenakan mereka masih bingung perbedaan alat penyasar pada serangan keduanya. Kelompok siswa B senang dalam mengikuti pembelajaran hanya saja mereka mengaku kesulitan dalam mempraktikkan semua gerakan pada pembelajaran kali ini. Kelompok C mengaku senang bisa belajar menggunakan *puzzle* seperti pertemuan sebelumnya, hanya saja mereka merasa kesusahan pada materi yang ada dipertemuan ke empat. Tendangan depan dan tendangan sabit masih menjadi kendala bagi mereka. Berbeda dengan kelompok yang lain kelompok D mengaku senang dengan adanya media *puzzle*, mereka senang karena bisa belajar pencak silat menggunakan gambar dan belajar secara berkelompok. Yang terakhir kelompok E, sama seperti ke empat kelompok yang lain, mereka kesusahan dalam mempraktikan tendangan sabit maupun tendangan depan, walaupun tendangan sabit sudah menjadi materi pertemuan sebelumnya.

3) Pembelajaran ditutup dengan berdoa.

Pertemuan ke 5 pada hari jumat tanggal 13 oktober 2017 pukul 13.00-14.00, dihadiri oleh semua siswa, materi pertemuan ke lima yaitu tangkisan kepal, tangkisan galang, tendangan sabit dan tendangan depan. Adapun urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru mulai membariskan siswa menjadi dua baris, siswa mulai baris rapi dan berdoa.
- 2) Guru menyampaikan materi apa yang akan disampaikan
- 3) Siswa melakukan pemanasan bermain bola tangan.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa dibagi menjadi empat kelompok secara acak
- 2) Siswa mengambil matras dan bergerombol sesuai dengan kelompoknya, tidak perlu waktu lama siswa mulai menerima, mengamati, membongkar dan memasang masing-masing *puzzle* yang sudah dibagikan, siswa tidak berputar atau pindah tempat hanya saja guru yang mengajak kembali keempat *puzzle* tersebut.
- 3) Pada pertengahan pembelajaran guru menunjukan salah satu *puzzle* dan semua siswa serempak melakukan secara bersama-

sama, ke empat *puzzle* tersebut akan tetapi yang paling ditekankan ialah materi tendangan, karena belum semua bisa melakukan dengan benar sehingga adanya pengulangan pada gerakan tendangan sabit dan tendangan depan. Siswa tampak memperhatikan dengan penuh konsentrasi aba-aba dari guru. Siswa tampak bersemangat dalam melakukan gerakan.

c. Kegiatan Penutup

1) Guru beserta peneliti memberikan evaluasi terhadap hasil pembelajaran siswa yang masih belum benar dalam melakukan. Hasil evaluasi masing-masing kelompok antara lain

a) Kelompok A

Siswa yang terkumpul dalam kelompok A sudah cukup bisa bekerjasama pada saat proses pembelajaran. Dalam penguasaan keempat materi kelompok A tidak butuh waktu yang cukup lama untuk menghafalkan setiap gerakan dan nama gerakan. Karena anggota kelompok cukup banyak yaitu 5 anak sehingga dapat menyusun *puzzle* dengan cepat. Mereka terlihat sudah cukup bisa mempraktikkan gerakan dengan tepat dan benar.

b) Kelompok B

Siswa yang terkumpul di kelompok B memiliki kekompakan yang cukup baik, terbukti dalam membongkar, memasang dan mempraktikan mereka bekerjasama dengan baik, ada salah satu siswa yang cepat paham dan dapat mempraktikan gerakan dengan tepat. Siswa tersebut membantu siswa yang lain dalam membetulkan gerakan. Kendala pada kelompok ini adalah belum semua siswa bisa melakukan tendangan depan.

c) Kelompok C

Siswa yang berada dikelompok C yang anggota kelompoknya terdapat 3 perempuan dan 2 laki-laki ini cukup kompak. Untuk penguasaan materi kelompok ini cukup bagus hanya saja pada saat mempraktikan disetiap gerakan tendangan mereka masih belum benar. Tendangan mereka masih dibawah sasaran tendangan.

d) Kelompok D

Siswa yang berada dikelompok D untuk penguasaan materi kelompok ini cukup bagus hanya saja pada saat mempraktikan disetiap gerakan, ada salah satu siswa laki-laki yang memang memiliki interaksi social dengan temanya sangat kurang

sehingga dia ketinggalan dalam memahami maupun melakukan gerakan. Dalam kelompok ini kendalanya sama seperti kelompok yang lain yaitu perbedaan sasaran, alat penyasar dan lintasan pada gerakan tendangan sabit dan depan.

2) Wawancara dan Evaluasi

Setelah pembelajaran selesai, peneliti mewawancarai guru dan siswa terkait pembelajaran yang sudah berlangsung. Hasil wawancara kepada guru sebagai berikut: dalam pembelajaran pertemuan ke lima yang materinya mengulang dari pertemuan sebelumnya ini sangat membantu siswa mengingat kembali materi yang sudah diberikan sebelumnya, sehingga siswa tidak lupa.

Hasil wawancara dengan masing-masing kelompok sebagai berikut: Kelompok siswa A senang dalam proses pembelajaran, mereka senang karena materi untuk pertemuan kelima ini mengulang pertemuan sebelumnya. Hanya saja mereka masih belum bisa melakukan semua gerakan dengan benar. Kelompok siswa B mengaku masih kesulitan dalam melakukan tendangan depan karena butuh keseimbangan yang bagus dan posisi kuda-kuda yang tepat. Tidak jauh beda dari kelompok A dan B kelompok siswa C merasa kesulitan dalam melakukan tendangan depan dan tendangan sabit, walaupun mereka hanya menebak gerakan yang di praktikan oleh kelompok lain mereka sering salah

menyebutkan nama tendangannya. Kelompok siswa D sangat menginginkan permainan disetiap pembelajaran sehingga mereka tidak merasa bosan.

3) Pembelajaran ditutup dengan pendinginan dan berdoa.

Pertemuan ke 6 pada hari Kamis tanggal 19 Oktober 2017 pukul 09.00;10.00 WIB, pertemuan ini dihadiri oleh 19 siswa karena ada 1 siswa yang berhalangan hadir karena sakit. Materi pada pertemuan enam ialah salam pembukaan, sikap pasang, tendangan sabit, tendangan depan dan tendangan T, Adapun urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru mulai membariskan siswa menjadi dua bersaf, siswa mulai baris rapi dan berdoa.
- 2) Guru menyampaikan materi apa yang akan disampaikan
- 3) Guru mengumpulkan siswa melingkar dan memberikan pemanasan berupa permainan bola basket mini, setelah 10 menit bermain

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru membariskan dan siswa mulai berhitung satu sampai empat hingga terbentuk lima kelompok. Salah satu dari

kelompok tersebut berpencar ke kelompok lain untuk mengamati dan mempraktikkan *puzzle* yang disusun

- 2) Setelah semua tugas selesai, perwakilan dari setiap anggota kelompok tersebut kembali kekelompok asalnya dan satu persatu memaparkan gerakan apa yang dilihat dan dipraktikkan kepada teman satu kelompoknya.
- 3) Siswa mulai mengemasi matras dan mengumpulkan *puzzle*, guru memimpin siswa melakukan gerakan sesuai yang diperitahkan guru secara bersama-sama.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru beserta peneliti memberikan evaluasi terhadap hasil pembelajaran siswa yang masih belum benar dalam melakukan. Hasil evaluasi masing-masing kelompok antara lain

a) Kelompok A

Kelompok A yang terdiri dari siswa perempuan semua, mereka mereka mengirim semua anggotanya ke masing-masing matras yang memiliki materi berbeda-beda. Dalam penyampaian materi kepada teman sekelompoknya sudah cukup bagus, hanya saja pada saat pnyampaian materi tendangan T masih belum benar.

b) Kelompok B

Siswa yang terkumpul di kelompok B memiliki kekompakan yang cukup baik, mereka dapat menyampaikan materi kepada teman sekelompoknya dengan baik hanya saja dalam mempraktikan bersama sama masih ada kendala pada tendangan.

c) Kelompok C

Siswa yang berada dikelompok C yang anggota kelompoknya terdapat 1 perempuan dan 3 laki-laki ini cukup kompak. Untuk penguasaan materi kelompok ini cukup bagus hanya saja pada saat mempraktikan disetiap gerakan salah satu siswa pasti ada yang tertinggal karena belum menguasai materi.

d) Kelompok D

Siswa yang berada dikelompok D untuk penguasaan materi kelompok ini cukup bagus hanya saja pada saat mempraktikan disetiap gerakan, mereka ragu-ragu terutama pada sikap tegak. Seperti kelompok yang lain selain kendala sikap pasang kelompok ini juga memiliki kendala pada melakukan tendangan.

e) Kelompok E

Kelompok E hanya terdiri dari 3 siswa akan tetapi mereka dalam proses pembelajaran sangat baik. Mereka dapat

mempraktikan gerakan salam pembukaan dan sikap tegak dengan baik walaupun untuk tendangan depan, tendangan sabit dan tendangan T mereka masih belum sempurna.

2) Wawancara dan Evaluasi

Setelah pembelajaran selesai, peneliti melakukan wawancara kepada guru dan siswa terkait pembelajaran yang sudah berlangsung. Hasil wawancara kepada guru sebagai berikut: Hasil wawancara dengan masing-masing kelompok sebagai berikut: siswa tampak bosan dengan media *puzzle* jigsaw yang sudah dilakukan enam pertemuan ini, sehingga adanya metode pembelajaran yang dibuat menyerupai permainan digunakan agar siswa terhindar dari rasa bosan.

Hasil wawancara kepada kelompok siswa: Kelompok siswa A merasa bosan karena dari kemarin materinya menggunakan media *puzzle* yang jenisnya sama, mereka juga mengaku materi tendangan sangat sulit dilakukan. Kelompok siswa B berpendapat bahwa media *puzzle* sangat membantu mereka dalam belajar, akan tetapi mereka merasa bosan sehingga hasil belajarnya kurang maksimal. Kelompok C masih menginginkan adanya kompetisi di setiap kelompok untuk mengatasi rasa bosan yang mereka alami. Untuk materi pembelajaran tendangan mereka butuh waktu yang lebih untuk

belajar. Kelompok siswa D yang terdiri dari tiga siswa masih bersemangat mengikuti pembelajaran walaupun anggota mereka sedikit, semakin sedikit semakin gampang dalam belajar menurut mereka. Lendala yang dialami oleh kelompok D masih sam dengan kelompok yang lain yaitu tendangan, khususnya tendangan T.

3) Pembelajaran ditutup dengan pendinginan dan berdoa.

Pertemuan ke 7 pada hari jumat tanggal 20 Oktober 2017, pembelajaran diikuti oleh semua siswa, dengan materi sikap tegak, tendangan sabit, tendangan depan dan tendangan T. Adapun urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

- 1) Pembelajaran diawali dengan guru membariskan, berdoa apresepsi dan pemanasan
- 2) Pemanasan dipimpin oleh salah satu siswa secara statis dan dinamis dan banyak ditekankan pada perengangan bagian paha.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa berbaris rapi dan guru memulai membagi kelompok menjadi empat kelompok, seperti peertemuan-pertemuan sebelumnya, siswa mengambil matras dan guru mulai membagikan *puzzle* secara acak, semua siswa mulai

menyusun dan mempraktikkan *puzzle* yang ada dihadapan mereka dengan antusias, tidak ada kendala yang berarti untuk pembelajaran kali ini, rasa jenuh yang dirasakan oleh siswa diminimalisir dengan adanya kompetisi tebak gerak, salah satu siswa menjadi wakil dari kelompok tersebut untuk memperagakan dan anggota grup tersebut harus menjawab, ketika tidak bisa menjawab harus mengatakan kata pas dan siswa yang kedepan akan mempraktikkan gerak yang berbeda dengan waktu 60 detik. Setiap kelompok diberikan 5 kesempatan untuk menjawab gerakan yang sudah dipraktikkan temanya. Pembelajaran tampak seru dan siswa sangat antusias dalam melakukan.

- 2) Setelah itu siswa membentuk lingkaran dan mengulangi lagi gerakan yang telah diajarkan.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru beserta peneliti memberikan evaluasi terhadap hasil pembelajaran siswa yang masih belum benar dalam melakukan. Hasil evaluasi masing-masing kelompok antara lain

a) Kelompok A

Siswa yang terkumpul dalam kelompok A sudah cukup bisa bekerjasama pada saat proses pembelajaran. Mereka mampu

menjawab tebak gerak yang diberikan oleh teman sekelompoknya, walaupun masih ada gerakan yang belum benar.

b) Kelompok B

Siswa yang terkumpul di kelompok B memiliki kekompakan yang cukup baik mereka dapat menjawab semua tebak gerak dengan baik, walaupun pada saat melakukan gerakan bersama-sama mereka masih belum benar dan masih sering lupa.

c) Kelompok C

Siswa yang berada di kelompok C yang anggota kelompoknya terdapat 2 perempuan dan 2 laki-laki ini cukup kompak. Untuk penguasaan materi kelompok ini cukup bagus hanya saja pada saat mempraktikkan disetiap gerakan, siswa harus selalu melihat *puzzle*, untuk pukulan samping masih bingung dalam sasaran, ada yang sasaran dada dan juga ada yang sasarannya kepala.

d) Kelompok D

Siswa yang berada di kelompok D untuk penguasaan materi kelompok ini cukup bagus hanya saja pada saat mempraktikkan disetiap gerakan dan dapat menjawab tebak gerak dengan baik. Hanya saja karena materi yang diberikan cukup banyak mereka kebalik antara tangkisan galang dan tangkisan kepala.

e) Kelompok E

Kelompok siswa E yang terdiri dari siswa laki-laki semua dalam proses pembelajaran kurang bersungguh-sungguh. Terbukti dari permainan tebak gerak mereka tidak bisa menebak dengan benar.

2) Wawancara dan Evaluasi

Setelah pembelajaran selesai, peneliti mewawancarai guru dan siswa terkait pembelajaran yang sudah berlangsung. Hasil wawancara kepada guru sebagai berikut: media dibantu metode pembelajaran yang tepat akan menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam pertemuan ke tujuh ini guru mengantisipasi kebosanan siswa dengan melakukan permainan tebak gerak, sehingga siswa merasa bahwa mereka terlibat dalam setiap proses.

Hasil wawancara dengan masing-masing kelompok sebagai berikut: Kelompok siswa A merasa senang karena adanya permainan tebak gerak walaupun mereka merasa bosan dengan materi yang disampaikan. Kelompok siswa B menginginkan materi pencak silat segera selesai karena mereka bosan dengan materi dan juga tendangan yang belum bisa mereka praktekkan dengan benar. Berbeda dengan kelompok B, kelompok C tampak senang karena adanya game dan pengulangan materi sehingga mereka

tidak lupa dengan materi yang pernah diajarkan, walaupun belum bisa melakukan dengan benar sepenuhnya. Kelompok siswa D yang erasa bosan akhirnya tetap mengikuti pembejaran karena adanya permainan yang membuat mereka tertarik. Kelompok E mengaku kurang erius dalam mengikuti pembelajaran karena mereka sering lupa dengan materi yang sudah pernah disampaikan.

3) Pembelajaran ditutup dengan pendinginan dan berdoa.

Pertemuan ke 8 dilaksanakan pada hari kamis tanggal 26 oktober 2017 pukul 13.00-14.00 WIB, ini adalah pertemuan akhir dari siklus 1, materi yang diajarkan mengulang dari prtemuan pertama, Adapun urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

1) Pembelajaran diawali dengan guru membariskan, berdoa apresepsi dan pemanasan

b. Kegiatan Inti

1) Siswa diberi tugas mengingat dan mempraktikan secara mandiri hingga guru menunjuk satu-satu sesuai presensi untuk melihat perkembangan anak.

2) Guru menilai dari gerakan yang tepat dan benar sesuai dengan instruksi yang guru berikan kepada siswa.

c. Kegiatan Penutup

1) Guru beserta peneliti memberikan evaluasi terhadap hasil pembelajaran siswa yang masih belum benar dalam melakukan. Hasil evaluasi masing-masing kelompok antara lain

a) Kelompok A

Siswa yang terkumpul dalam kelompok A setelah dites satu persatu tentang penguasaan materi, masih ada diantar 4 siswa yang belum bisa mempraktikan dan mengingat nama gerakan dengan benar.

b) Kelompok B

Siswa yang terkumpul di kelompok B memiliki kemampuan menghafal nama gerakan cukup bagus, akan tetapi pada prakteknya setelah di tes satu persatu siswa masih kebingungan membedakan tendangan sabit dan tendangan depan.

c) Kelompok C

Siswa yang berada di kelompok C sudah bisa melakukan gerakan kuda-kuda sampung dan kuda-kuda depan dengan benar akan tetapi masih kurang benar dalam mempraktikan sikap tegak.

d) Kelompok D

Kelompok siswa D sudah cukup menguasai materi, dan salah satu siswa yang bernama Raka, dia hampir mempraktikkan semua gerakan dengan benar dan dapat membantu mengingatkan teman satu kelompoknya.

e) Kelompok E

Siswa yang berada dikelompok E untuk penguasaan materi kelompok ini cukup bagus hanya saja pada saat mempraktikkan tendangan masih kurang benar.

2) Wawancara dan Evaluasi

Setelah pembelajaran selesai, peneliti mewawancarai guru dan siswa terkait pembelajaran yang sudah berlangsung. Hasil wawancara kepada guru sebagai berikut: media *puzzle* dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan aktif. Media *puzzle* pada pembelajaran ini cukup membantu anak dalam memahami materi walaupun belum semua anak paham. Untuk penguasaan materi lebih lanjut perlu diadakan siklus ke 2 agar pembelajaran lebih efektif.

Hasil wawancara dengan masing-masing kelompok sebagai berikut: Kelompok siswa A merasa khawatir apabila tidak bisa melakukan gerakan dengan baik dan benar. Kelompok siswa B senang karena pertemuan hari ini pertemuan terakhir

menggunakan *puzzle jigsaw*, walaupun banyak dari mereka belum bisa menghafal dengan baik dan benar materi yang diajarkan. kelompok C pada saat latihan mandiri mereka bersungguh-sungguh walaupun pada saat praktek di depan guru mereka gugup dan ada gerakan yang salah. Kelompok siswa D sangat senang dalam mengikuti pembelajaran terakhir, karena ada salah satu teman yang membantu mereka mengingatkan kembali gerakan yang mereka lupa. Kelompok siswa E mengaku masih bingung dan perlu waktu untuk belajar tendangan.

c. Refleksi Siklus I

Setelah selesai pelaksanaan siklus pertama, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan hasil pelaksanaan tindakan. Masing-masing pihak menyampaikan pendapat dan pandangannya selama tindakan diberikan. Dalam membahas dan mengevaluasi hasil pembelajaran Penjasorkes dengan media *puzzle jigsaw* selama siklus pertama, tampak upaya guru untuk meningkatkan proses pembelajarannya. Adapun hasil refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut.

Pada siklus pertama pembelajaran pencak silat dengan media *puzzle jigsaw* belum berhasil dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada perkembangan kegiatan guru dari pertemuan pertama sampai kedelapan ada kemajuan baik

dari metode mengajarnya, variasi permainannya maupun interaksi antara guru dengan siswa.

Dari hasil refleksi pembelajaran pada siklus I, hasil yang diharapkan belum optimal sehingga dalam penelitian ini merasa perlu untuk melanjutkan tindakan pada siklus kedua. Adapun yang harus dilakukan oleh guru pada siklus kedua adalah:

- 1) Guru harus meningkatkan proses pembelajaran Penjasorkes dengan materi gerak dasar pencak silat melalui media *puzzle* dengan lebih banyak variasi lagi dengan agar siswa merasa tertarik, tetapi variasi kegiatan tetap harus disesuaikan dengan gerak dasar yang sesungguhnya.
- 2) Guru dalam pembelajaran Penjasorkes dengan materi gerak dasar pencak silat melalui media *puzzle*, harus berupaya lagi untuk meningkatkan perhatian, motivasi dan lebih aktif lagi pada saat melakukan aktivitas permainan.
- 3) Guru harus membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan mengembirakan yaitu dengan mengatur kelompok siswa secara acak, sehingga siswa dalam melakukan kegiatan permainan lebih tertantang lagi.
- 4) Guru harus berkordinasi dengan kolabolator dan kameramen maksimal 30 menit sebelum pembelajaran berlangsung.
- 5) Guru harus berani menegur dan mengingatkan siswa yang terlambat dan duduk-duduk saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan

dan wawancara dari siklus satu mulai pertemuan satu sampai delapan dengan hasil belum maksimal, maka dilanjutkan siklus ke dua.

2. Siklus II

a. Perencanaan II

Perencanaan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan tindakan media *puzzle* dalam proses pembelajaran pencak silat pada siswa kelas IV SD Budi Mulia Dua Sedayu. Media *puzzle* yang diberikan pada siswa dilakukan di lapangan sekolah pada hari yang sudah ditentukan dan disetujui bersama antara peneliti dan kolabolator, yaitu pada hari Kamis dan Jum'at selama 1 bulan di awali darihari Jum'at tanggal 02 November sampai 26 November 2017.

b. Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan selama satu bulan dengan dua kali pertemuan tiap minggunya, yakni dilaksanakan mulai 02 November sampai 26 November 2017 di SD Budi Mulia Dua Sedayu.

Pertemuan ke 1 diawali pada Kamis 02 November 2017 pukul 13.00-14.00. Pada pertemuan ini menggunakan media cross word dengan materi salam pembukaan, kuda-kuda tengah, kuda-kuda depan, pukula samping, tangkisan galang dan tendangan depan. Adapun urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan awal

- 1) Pembelajaran diawali dengan berdoa dan penyampaian materi

2) Siswa melakukan pemanasan dalam bentuk permainan jala ikan.

b. Kegiatan inti

1) Siswa membentuk kelompok kecil yang beranggota 5 siswa tiap kelompok.

2) Siswa mengambil matras untuk menyusun *puzzle*.

3) Guru membagikan *puzzle* beserta spidol untuk mengisi kotak teka teki pada *puzzle*. Kemudian siswa mengamati, membongkar, memasang, menjawab dan melakukan.

c. Kegiatan Penutup

1) Guru beserta peneliti memberikan evaluasi terhadap hasil pembelajaran siswa. Hasil evaluasi masing-masing kelompok antara lain

a) Kelompok A

Siswa yang berada dikelompok A sudah cukup kompak dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Akan tetapi masih bingung dalam menjawab pertanyaan berdasarkan gambar yang ada dibawah *puzzle*.

b) Kelompok B

Siswa yang berada dikelompok B tidak semua belajar dengan baik, hanya beberapa saja yang menyelesaikan tugas kelompok.

c) Kelompok C

Siswa yang berada dikelompok C cukup kompak dalam menyelesaikan tugas hingga mereka mempraktikkan secara bersama-sama, walaupun masih ada gerakan yang belum benar.

d) Kelompok D

Siswa yang berada dikelompok D sangat aktif, hingga semua pertanyaan terjawab dengan benar.

2) Wawancara dan evaluasi

Setelah pembelajaran selesai, peneliti mewawancarai guru dan siswa terkait pembelajaran yang sudah berlangsung. Hasil wawancara kepada guru sebagai berikut:

media *puzzle* dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan aktif. Media *puzzle* pada pembelajaran ini cukup membantu anak dalam memahami materi walaupun belum semua anak paham. *Puzzle* crossword sangat menarik siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara kepada siswa pada siklus ke dua pertemuan pertama kelompok siswa A mengaku antusias dengan *puzzle* crosswaord, selainmereka membongkar pasang *puzzle* mereka juga mengisi kolom pertanyaan sebagai tantangan baru selain harus mempraktikan gerakan. Kelompok siswa B lebih

berkomentar pada materinya, mereka menanyakan mengapa materinya sama seperti pembelajaran minggu-minggu lalu, akan tetapi mereka cukup tertantang dalam melaksanakan pembelajaran. Berbeda dengan kelompok B, menurut kelompok C *puzzle* ini sangat membantu mereka, tidak hanya menghafalkan nama gerakan, akan tetapi juga membantu belajar gerakannya. Terakhir pendapat dari kelompok D yang merasa tertantang karena harus mengisi jawaban atas pertanyaan dari gambar yang ada dibawah *puzzle*.

3) Pembelajaran ditutup dengan pendinginan dan berdoa.

Pertemuan ke 2 dilaksanakan pada Jum'at 03 November 2017 pukul 09.00-10.00. Pada pertemuan ini menggunakan media crossword dengan materi salam pembukaan, sikap pasang, kuda-kuda depan, pukulan depan, tangkisan ngepal, tangkisan dalam, tendangan sabit. Adapun urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

- 1) Pembelajaran diawali dengan berdoa dan penyampaian materi
- 2) Siswa melakukan pemanasan dalam bentuk statis dan dinamis yang dipimpin oleh salah satu siswa

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru membagi siswa dalam kelompok kecil yang beranggota 4 siswa tiap kelompok.
- 2) Siswa mengambil matras untuk menyusun *puzzle*
- 3) Guru membagikan *puzzle* beserta spidol untuk mengisi kotak teka teki pada *puzzle*. Kemudian siswa mengamati, siswa diberi waktu 3 menit untuk mengamati *puzzle* yang telah dibagikan oleh guru, setelah itu siswa membongkar *puzzle* tersebut dan memasang kembali *puzzle* seperti semula, kelompok yang sudah selesai memasang diberikan menjawab/ mengisi kotak-kotak yang ada di *puzzle* tersebut sesuai dengan gambar yang tersedia dalam *puzzle* bagian bawah. Setelah semua kelompok menjawab setiap kolomok mempraktikan gerakan sesuai dengan gambar *puzzle* yang telah disusun dan dijawab.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru beserta peneliti memberikan evaluasi terhadap hasil pembelajaran siswa. Hasil evaluasi masing-masing kelompok antara lain

a) Kelompok A

Kelompok siswa A cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran, hanya saja pada saat mempraktikan gerakan

tendangan sabit masih tampak kesulitan akan tetapi sudah ada peningkatan dari pada pertemuan sebelumnya.

b) Kelompok B

Kelompok siswa B memiliki kekompakan yang cukup baik, terbukti dalam membongkar, memasang, menjawab dan mempraktikan mereka bekerjasama dengan baik, ada salah satu siswa yang cepat paham dan dapat mempraktikan gerakan dengan tepat. Tidak ada kendala yang berarti pada kelompok ini hanya saja pada gerakan tangkisan galang yang kuda-kuda condong ke belakang, mereka masih belum benar dalam melakukan gerakan tersebut, untuk gerakan tendangan sabit kelompok B sudah ada yang bisa dan masih ada yang belum benar dalam melakukan.

c) Kelompok C

Kelompok siswa yang berada dikelompok C yang anggota kelompoknya terdapat siswa perempuan yang hanya satu, akan tetapi tetap kompak dalam menyelesaikan tugas. Untuk penguasaan materi kelompok ini cukup bagus hanya saja pada saat mempraktikan disetiap gerakan, siswa harus selalu melihat *puzzle*, untuk materi tangkisan galang dan tangkisan kepal. Untuk keseluruhan kelompok C sudah bagus.

d) Kelompok D

Siswa yang berada dikelompok D sudah mampu mempraktikkan semua gerakan dengan baik. Hanya ada satu siswa yang masih kesulitan melakukan tendangan sabit.

e) Kelompok E

Kelompok siswa yang berada dikelompok E cukup aktif dalam pembelajaran, hanya saja masih terlihat kurang serius dalam mempraktikkan setiap gerakan.

2) Wawancara dan Evaluasi

Setelah pembelajaran selesai, peneliti mewawancarai guru dan siswa terkait pembelajaran yang sudah berlangsung. Hasil wawancara kepada guru sebagai berikut: media dibantu metode pembelajaran yang tepat akan menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut guru penjas media *puzzle* pada siklus ke dua ini sangat menarik karena selain melatih fisik siswa juga melatih kognitif siswa.

Hasil wawancara dengan masing-masing kelompok sebagai berikut: Siswa kelompok A mengaku senang dengan adanya media *puzzle* karena dapat membantu mereka nama gerakan dan bentuk gerakan dalam pencak silat, mereka merasa kesulitan dalam mempraktikkan tendangan sabit karena alat penyasarnya memakai punggung kaki dan keseimbangan mereka

masih belum bagus sehingga mereka belum bisa mempraktikkan tendangan dengan baik. Sama halnya dengan kelompok A, kelompok B juga kesulitan dalam melakukan tendangan sabit, mereka minta untuk diberi tahu tahapan menendang yang benar sehingga dalam mempraktekkan mereka bisa. Kelompok C mengaku mengapa mereka selalu melihat *puzzle* saat melakukan gerakan tangkisan, karena mereka belum bisa membedakan tangkisan kepal dan galang beserta kuda-kuda dan posisi tangannya. Kelompok siswa D lebih senang apabila ada kompetisi seperti pertemuan yang sebelumnya, sehingga mereka akan menghafal dan mempraktikkan gerakan dengan bersungguh-sungguh. Berbeda dari kelompok yang lain kelompok E hampir semua materi belum bisa mereka kuasai, mereka mengaku masih bingung dalam membedakan gerakan dan melakukan tendangan sabit.

3) Pembelajaran ditutup dengan pendinginan dan berdoa.

Pertemuan ke 3 dilaksanakan pada Kamis 09 November 2017 pukul 13.00-14.00. Pada pertemuan ini menggunakan media *puzzle crossword* dengan materi sikap pasang, kuda-kuda tengah, pukulan samping, tangkisan ngepal, tendangan depan, tendangan T. Adapun urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

- 1) Pembelajaran diawali dengan berdoa dan penyampaian materi
- 2) Siswa melakukan pemanasan dalam bentuk statis dan dinamis yang dipimpin oleh salah satu siswa

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru membagi siswa dalam kelompok kecil yang beranggota 4 siswa tiap kelompok.
- 2) Siswa mengambil matras untuk menyusun *puzzle*
- 3) Guru membagikan *puzzle* beserta spidol untuk mengisi kotak teka teki pada *puzzle*. Kemudian siswa mengamati, siswa diberi waktu 3 menit untuk mengamati *puzzle* yang telah dibagikan oleh guru, setelah itu siswa membongkar *puzzle* tersebut dan memasang kembali *puzzle* seperti semula, kelompok yang sudah selesai memasang diberikan menjawab/ mengisi kotak-kotak yang ada di *puzzle* tersebut sesuai dengan gambar yang tersedia dalam *puzzle* bagian bawah. Setelah semua kelompok menjawab setiap kolomok mempraktikkan gerakan sesuai dengan gambar *puzzle* yang telah disusun dan dijawab. Kelompok yang tidak bias menjawab semua kotak-kotak akan diberi kesempatan bertanya kepada kelompok lain yang dipercaya dapat membantu mereka menjawab.

c. Kegiatan Penutup

1) Guru beserta peneliti memberikan evaluasi terhadap hasil pembajaran siswa. Hasil evaluasi masing-masing kelompok antara lain :

a) Kelompok A

Kelompok siswa A cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran, hanya saja pada saat mempraktikan gerakan tendangan T masih tampak kesulitan.

b) Kelompok B

Kelompok siswa B memiliki kekompakan yang cukup baik, terbukti dalam membongkar, memasang, menjawab dan mempraktikan mereka bekerjasama dengan baik. Akan tetapi dalam menjawab salah satu soal mereeka tidak bisa hingga menayakan pada kelompok D yang dianggapnya dapat menjawab dengan benar.

c) Kelompok C

Kelompok siswa yang berada dikelompok C sudah mampu menguasai materi dengan baik, semua anggot dapat membongkar, memasang, menjawab dan mempraktikan secara benar.

d) Kelompok D

Siswa yang berada dikelompok D cukup kompak dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, terbukti kelompok D dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan membantu kelompok B.

e) Kelompok E

Kelompok siswa yang berada dikelompok E cukup aktif dalam pembelajaran, hanya saja masih terlihat kurang serius dalam mempraktikkan setiap gerakan. Mereka masih kesulitan dalam tendangan T.

2) Wawancara dan Evaluasi

Setelah pembelajaran selesai, peneliti mewawancarai guru dan siswa terkait pembelajaran yang sudah berlangsung. Hasil wawancara kepada guru sebagai berikut media *puzzle* dalam pertemuan ini sangat membantu siswa selain memperkuat ingatan nama gerak siswa juga mempertajam gerakan.

Hasil wawancara dengan masing-masing kelompok sebagai berikut: Siswa kelompok A mengaku senang dengan adanya media *puzzle* karena dapat membantu mereka nama gerakan dan bentuk gerakan dalam pencak silat, mereka merasa kesulitan dalam mempraktikkan tendangan T, akan tetapi tendangan mereka lebih bagus dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Sama halnya dengan kelompok A, kelompok B juga kesulitan dalam melakukan tendangan T, mereka minta untuk diberi tahu tahapan menendang yang benar sehingga dalam mempraktekkan mereka bisa. Kelompok C mengaku media *puzzle* . Kelompok siswa D lebih senang apabila ada kompetisi seperti pertemuan yang sebelumnya, sehingga mereka akan menghafal dan mempraktikan gerakan dengan bersungguh-sungguh. Berbeda dari kelompok yang lain kelompok E hampir semua materi sudah mereka kuasai, karena dibantu *puzzle*.

3) Guru menutup dengan memimpin pendinginan dan berdoa

Pertemuan ke 4 dilaksanakan pada Jum'at 10 November 2017 pukul 09.00-10.00. Pada pertemuan ini menggunakan media *puzzle* crossword dengan materi kuda-kuda depan, pukulan depan, pukulan samping, tendangan sabit, tendangan depan. Adapun urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

- 1) Pembelajaran diawali dengan berdoa dan penyampaian materi
- 2) Siswa melakukan pemanasan dalam bentuk statis dan dinamis yang dipimpin oleh salah satu siswa

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa membentuk lingkaran dan berhitung 1- 4 untuk membentuk kelompok kecil
- 2) Guru menginstruksikan siswa mengambil matras, satu kelompok satu matras
- 3) siswa mengambil *puzzle*
- 4) Masing-masing kelompok mengamati *puzzle* dan mulai membongkarnya, setelah dibongkar siswa mulai memasang kembali sesuai dengan bentuk aslinya dan mulai mengisi sesuai dengan gambar yang ada dibagian bawah *puzzle* menggunakan spidol.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru beserta peneliti memberikan evaluasi terhadap hasil pembelajaran siswa yang masih belum benar dalam melakukan. Hasil evaluasi masing-masing kelompok antara lain

a) Kelompok A

Siswa yang terkumpul dalam kelompok A sudah cukup bisa bekerjasama pada saat proses pembelajaran. Dalam penguasaan kelima materi kelompok A tidak butuh waktu yang cukup lama untuk menghafalkan setiap gerakan dan nama gerakan. Karena anggota kelompok cukup banyak yaitu 5 anak sehingga dapat menyusun dan menjawab

pertanyaan yang ada di *puzzle* dengan cepat. Mereka terlihat sudah cukup bisa mempraktikan gerakan dengan tepat dan benar.

b) Kelompok B

Siswa yang terkumpul di kelompok B memiliki kekompakan yang cukup baik, terbukti dalam membongkar, memasang, menjawab dan mempraktikan mereka bekerjasama dengan baik, ada salah satu siswa yang cepat paham dan dapat mempraktikan gerakan dengan tepat. Siswa tersebut membantu siswa yang lain dalam membetulkan gerakan. Kendala pada kelompok ini adalah belum semua siswa bisa melakukan tendangan depan.

c) Kelompok C

Siswa yang berada dikelompok C yang anggota kelompoknya terdapat 3 perempuan dan 2 laki-laki ini cukup kompak. Untuk penguasaan materi kelompok ini cukup bagus hanya saja pada saat mempraktikan disetiap gerakan tendangan mereka masih ada yang belum benar.

d) Kelompok D

Siswa yang berada dikelompok D untuk penguasaan materi kelompok ini cukup bagus hanya saja pada saat mempraktikan disetiap gerakan, ada salah satu siswa laki-

laki yang memang memiliki interaksi sosial dengan temanya sangat kurang sehingga dia ketinggalan dalam memahami maupun melakukan gerakan. Dalam kelompok ini kendalanya sama seperti kelompok yang lain yaitu perbedaan sasaran, alat penyasar dan lintasan pada gerakan tendangan depan.

2) Wawancara dan Evaluasi

Setelah pembelajaran selesai, peneliti mewawancarai guru dan siswa terkait pembelajaran yang sudah berlangsung. Hasil wawancara kepada guru sebagai berikut: dalam pembelajaran pertemuan keempat yang materinya mengulang dari pertemuan sebelumnya ini sangat membantu siswa mengingat kembali materi yang sudah diberikan sebelumnya, sehingga siswa tidak lupa.

Hasil wawancara dengan masing-masing kelompok sebagai berikut:

Kelompok siswa A senang dalam proses pembelajaran, mereka senang karena materi untuk pertemuan kelima ini mengulang pertemuan sebelumnya. Hanya saja mereka masih belum bisa melakukan semua gerakan dengan benar. Kelompok siswa B mengaku masih kesulitan dalam melakukan tendangan depan karena butuh keseimbangan yang bagus dan posisi kuda-kuda yang tepat. Tidak jauh beda dari kelompok A dan B kelompok siswa C

merasa kesulitan dalam melakukan tendangan depan dan tendangan depan. Kelompok siswa D sangat menginginkan permainan disetiap pembelajaran sehingga mereka tidak merasa bosan.

3) Pembelajaran ditutup dengan pendinginan dan berdoa.

Pertemuan ke 5 dilaksanakan pada Kamis 15November 2017 pukul 13.00-14.00. Pada pertemuan ini menggunakan media cross word dengan materi salam pembukaan, kuda-kuda tengah, pukulan depan, tangkisan kepal, tendangan T. Adapun urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

- 1) Pembelajaran diawali dengan berdoa dan penyampaian materi
- 2) Siswa melakukan pemanasan dalam bentuk statis dan dinamis yang dipimpin oleh salah satu siswa

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa membentuk kelompok kecil beranggotakan 5 siswa
- 2) Siswa mengambil matras untuk landasan menyusun *puzzle*
- 3) Guru membagikan *puzzle* dan sepidol setiap kelompoknya
- 4) Setiap kelompok bertugas menyusun *puzzle* dan menjawab diberi waktu 15 menit.

- 5) Kelompok yang tidak bisa menjawab diberi kesempatan untuk bertanya kepada kelompok lain.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru beserta peneliti memberikan evaluasi terhadap hasil pembelajaran siswa yang masih belum benar dalam melakukan. Hasil evaluasi masing-masing kelompok antara lain

a) Kelompok A

Siswa yang terkumpul dalam kelompok A sudah cukup bisa bekerjasama pada saat proses pembelajaran. Dalam penguasaan kelima materi kelompok A tidak butuh waktu yang cukup lama untuk menghafalkan setiap gerakan dan nama gerakan. Semua siswa sudah bisa mempraktikkan gerakan dengan benar dan bertenaga.

b) Kelompok B

Siswa yang terkumpul di kelompok B memiliki kekompakan yang cukup baik, terbukti dalam membongkar, memasang, menjawab dan mempraktikkan mereka bekerjasama dengan baik.

c) Kelompok C

Siswa yang berada dikelompok C yang anggota kelompoknya terdapat 2 perempuan dan 3 laki-laki ini cukup kompak. Untuk penguasaan materi kelompok ini cukup bagus ada peningkatan

dari pertemuan-pertemuan seblumnya, lintasan dan sasaran serangan atau gerkan sudah tepat.

d) Kelompok D

Siswa yang berada dikelompok D untuk penguasaan materi kelompok ini sudah bagus, dapat mempraktikan gerakan dengan kuda-kuda yang mantap dan gerakan yang bertenaga.

2) Wawancara dan Evaluasi

Setelah pembelajaran selesai, peneliti mewawancarai guru dan siswa terkait pembelajaran yang sudah berlangsung. Hasil wawancara kepada guru sebagai berikut: dalam pembelajaran pertemuan ke lima siswa sudah dapat melakukan gerakan dengan baik, walaupun masih ada dua anak yang belum bisa melakuakn dengan baik.

Hasil wawancara dengan masing-masing kelompok sebagai berikut:

Kelompok siswa A senang dalam proses pembelajaran, mereka senang karena materi untuk pertemuan kelima ini mengulang pertemuan sebelumnya. Mereka sudah bisa melakukan gerakan sesuai dengan gambar karena setiap pembelajaran dilatih. Kelompok siswa B mengaku jenuh karena mereka sudah bisa melakukan dan tidak ada bentuk permainan dalam pembelajran. Tidak jauh beda dari kelompok A dan B kelompok siswa C merasa

jenuh akan tetapi senang karena sudah bisa melakukan gerakan dan menghafal nama-nama gerakan. Kelompok siswa D sangat menginginkan permainan disetiap pembelajaran sehingga mereka tidak merasa bosan.

3) Pembelajaran ditutup dengan pendinginan dan berdoa.

Pertemuan ke 6 dilaksanakan pada Jum'at 16 November 2017 pukul 09.00-10.00. Pada pertemuan ini menggunakan media *puzzle* crossword dengan materi kuda-kuda tengah, kuda-kuda depan, tangkisan galang, tendangan sabit, tendangan T. Adapun urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

- 1) Pembelajaran diawali dengan berdoa dan penyampaian materi
- 2) Siswa melakukan pemanasan dalam bentuk statis dan dinamis yang dipimpin oleh salah satu siswa

b. Kegiatan Inti

- 1) siswa membentuk kelompok kecil yang beranggota 5 siswa tiap kelompok.
- 2) Siswa mengambil matras untuk menyusun *puzzle*
- 3) Guru membagikan *puzzle* beserta spidol untuk mengisi kotak teka teki pada *puzzle*. Kemudian siswa mengamati, siswa diberi waktu 3 menit untuk mengamati *puzzle* yang telah dibagikan

olah guru, setelah itu siswa membongkar *puzzle* tersebut dan memasang kembali *puzzle* seperti semula, kelompok yang sudah selesai memasang diberikan menjawab/ mengisi kotak-kotak yang ada di *puzzle* tersebut sesuai dengan gambar yang tersedia dalam *puzzle* bagian bawah. Setelah semua kelompok menjawab setiap kolomok mempraktikan gerakan sesuai dengan gambar *puzzle* yang telah disusun dan dijawab.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru beserta peneliti memberikan evaluasi terhadap hasil pembelajaran siswa yang masih belum benar dalam melakukan. Hasil evaluasi masing-masing kelompok antara lain

a) Kelompok A

Siswa yang terkumpul dalam kelompok A penguasaan materi sudah sangat bagus, dalam kelompok ini semua siswa tampak menguasai materi sehingga dalam mempraktikan gerakan tampak bagus.

b) Kelompok B

Siswa yang terkumpul di kelompok B memiliki kekompakan yang cukup baik, terbukti dalam membongkar, memasang dan mempraktikan mereka bekerjasama dengan baik. Dalam mempraktikkan gerakan

shanya ada satu siswa yang belum sempurna dalam melakukan tendangan T

c) Kelompok C

Siswa yang berada dikelompok C cukup kompak. Untuk penguasaan materi kelompok ini cukup bagus hanya saja saat mempraktikan masih ada salah satu siswa yang belum memakai kuda-kuda dengan benar.

d) Kelompok D

Siswa yang berada dikelompok D untuk penguasaan materi kelompok ini sudah bagus, siswa sudah mampu mempraktikan kelima gerakan dengan benar. Mereka sudah serius dalam mengikuti pembelajaran.

2) Wawancara dan Evaluasi

Setelah pembelajaran selesai, peneliti mewawancarai guru dan siswa terkait pembelajaran yang sudah berlangsung. Hasil wawancara kepada guru sebagai berikut: dalam pembelajaran pertemuan ke lima yang materinya mengulang dari pertemuan sebelumnya ini sangat membantu siswa mengingat kembali materi yang sudah diberikan sebelumnya, sehingga siswa tidak lupa.

Hasil wawancara dengan masing-masing kelompok sebagai berikut:

Kelompok siswa A senang dalam proses pembelajaran, mereka senang karena materi untuk pertemuan kelima ini mengulang pertemuan sebelumnya. Hanya saja mereka masih belum bisa melakukan semua gerakan dengan benar. Kelompok siswa B mengaku masih kesulitan dalam melakukan tendangan depan karena butuh keseimbangan yang bagus dan posisi kuda-kuda yang tepat. Tidak jauh beda dari kelompok A dan B kelompok siswa C merasa kesulitan dalam melakukan tendangan depan dan tendangan sabit, walaupun mereka hanya menebak gerakan yang di praktikan oleh kelompok lain mereka sering salah menyebutkan nama tendangannya. Kelompok siswa D sangat menginginkan permainan disetiap pembelajaran sehingga mereka tidak merasa bosan.

3) Pembelajaran ditutup dengan pendinginan dan berdoa.

Pertemuan ke7 dilaksanakan pada Kamis 23November 2017 pukul 13.00-14.00. Pada pertemuan ini menggunakan media *puzzle* cross word dengan materi sikap pasang, kuda-kuda tengah, tangkisan kepal, tendangan depan, tendangan T .Adapun urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

1) Pembelajaran diawali dengan berdoa dan penyampaian materi

- 2) Siswa melakukan pemanasan dalam bentuk statis dan dinamis yang dipimpin oleh salah satu siswa

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa membentuk kelompok kecil beranggotakan 4 siswa
- 2) Siswa mengambil matras untuk landasan menyusun *puzzle*
- 3) Guru membagikan *puzzle* dan sepidol setiap kelompoknya
- 4) Setiap kelompok bertugas menyusun *puzzle* dan menjawab diberi waktu 15 menit.
- 5) Guru mengambil *puzzle* setiap kelompok
- 6) Siswa membereskan matras

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru beserta peneliti memberikan evaluasi terhadap hasil pembelajaran siswa yang masih belum benar dalam melakukan. Hasil evaluasi masing-masing kelompok antara lain

a) Kelompok A

Siswa yang terkumpul dalam kelompok A sudah menunjukkan keberhasilan dalam pembelajaran, mereka dapat menjawab setiap pertanyaan dengan benar dan dapat mempraktikkan setiap gerakan dengan sempurna.

b) Kelompok B

Siswa yang terkumpul di kelompok B dalam penguasaan materi sudah menunjukkan peningkatan dari menjawab dan mempraktikkan semua gerakan secara jelas dan bertenaga.

c) Kelompok C

Siswa yang berada di kelompok C penguasaan materi sudah bagus, hanya saja dalam tendangan T masih ada yang belum benar posisi alat penyasarnya.

d) Kelompok D

Siswa yang berada di kelompok D untuk penguasaan materi kelompok ini sudah bagus dalam melakukan tendangan sabit, tendangan maupun pukulan sudah menggunakan tenaga dan kompak antar anggota kelompok.

2) Wawancara dan Evaluasi

Setelah pembelajaran selesai, peneliti mewawancarai guru dan siswa terkait pembelajaran yang sudah berlangsung. Hasil wawancara kepada guru sebagai berikut: dalam pembelajaran pertemuan ke lima yang materinya mengulang dari pertemuan sebelumnya ini sangat membantu siswa mengingat kembali materi yang sudah diberikan sebelumnya, sehingga siswa tidak lupa.

Hasil wawancara dengan masing-masing kelompok sebagai berikut:

Kelompok siswa A senang dalam proses pembelajaran hanya saja sudah merasa bosan. Kelompok siswa B mengaku tidak ada kesulitan pada saat pembelajaran, media *puzzle* sangat membantu mereka dalam mempelajari gerak dasar pencak silat. Tidak jauh beda dari kelompok A dan B kelompok siswa C merasa bosan dalam pembelajaran akan tetapi mereka tetap mengikuti proses belajar sehingga mereka bisa mempraktikkan gerakan dengan benar. Kelompok siswa D sangat senang karena sudah bisa menghafal dan mempraktikkan gerakan.

3) Pembelajaran ditutup dengan pendinginan dan berdoa.

Pertemuan ke-8 dilaksanakan pada Jum'at 24 November 2017 pukul 09.00-10.00. Adapun urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

- 1) Pembelajaran diawali dengan berdoa dan penyampaian materi
- 2) Siswa melakukan pemanasan dalam bentuk statis dan dinamis yang dipimpin oleh salah satu siswa

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa membentuk kelompok kecil beranggotakan 4 siswa
- 2) Siswa mengambil matras untuk landasan menyusun *puzzle*
- 3) Guru membagikan *puzzle* dan sepidol setiap kelompoknya

- 4) Setiap kelompok bertugas menyusun *puzzle* dan menjawab diberi waktu 15 menit.
- 5) Guru mengambil *puzzle* setiap kelompok
- 6) Siswa membereskan matras

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru beserta peneliti memberikan evaluasi terhadap hasil pembelajaran siswa yang masih belum benar dalam melakukan. Hasil evaluasi masing-masing kelompok antara lain

a) Kelompok A

Siswa yang terkumpul dalam kelompok A sudah menunjukkan keberhasilan dalam pembelajaran, mereka dapat menjawab setiap pertanyaan dengan benar dan dapat mempraktikkan setiap gerakan dengan sempurna.

b) Kelompok B

Siswa yang terkumpul di kelompok B dalam penguasaan materi sudah menunjukkan peningkatan dari menjawab dan mempraktikkan semua gerakan secara jelas dan bertenaga.

c) Kelompok C

Siswa yang berada di kelompok C penguasaan materi sudah bagus, hanya saja dalam tendangan T masih ada yang belum benar posisi alat penyasarnya.

d) Kelompok D

Siswa yang berada dikelompok D untuk penguasaan materi kelompok ini sudah bagus dalam melakukan tendangan sabit, tendangan maupun pukulan sudah mengunkn tenaga dan kompak antar anggota kelompok.

2) Wawancara dan Evaluasi

Setelah pembelajaran selesai, peneliti mewawancarai guru dan siswa terkait pembelajaran yang sudah berlangsung. Hasil wawancara kepada guru sebagai berikut: dalam pembelajaran pertemuan ke lima yang materinya mengulang dari pertemuan sebelumnya ini sangat membantu siswa mengingat kembali materi yang sudah diberikan sebelumnya, sehingga siswa tidak lupa.

Hasil wawancara dengan masing-masing kelompok sebagai berikut:

Kelompok siswa A senang dalam proses pembelajaran hanya saja sudah merasa bosan. Kelompok siswa B mengaku tidak ada kesulitan pada saat pembelajaran, media *puzzle* sangat membantu mereka dalam mempelajari gerak dasar pencak silat. Tidak jauh beda dari kelompok A dan B kelompok siswa C merasa bosan dalam pembelajaran akan tetapi mereka tetap mengikuti proses belajar sehingga mereka bisa mempraktikan gerakan dengan

benar. Kelompok siswa D sangat senang karena sudah bisa menghafal dan mempraktikkan gerakan.

3) Pembelajaran ditutup dengan pendinginan dan berdoa.

c. Refleksi Siklus II

Pada akhir siklus II, dalam peneliti ini dilakukan refleksi bersama atas tindakan yang telah dilakukan selama siklus II dilaksanakan. Masing-masing pihak menyampaikan pendapat dan pandangannya selama tindakan diberikan. Proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II ini sudah meningkat bila dibandingkan dengan proses pembelajaran pada siklus I.

Pada siklus II pembelajaran keterampilan gerak dasar dengan media *puzzle crossword* sudah semakin baik walaupun belum sempurna. Hal ini terlihat dari lembar pengamatan siswa setiap pertemuan yang mengalami peningkatan dalam pemahaman dan mempraktikkan gerak dasar pencak silat.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keefektifan belajar melalui media *puzzle* dalam proses pembelajaran pencak silat pada siswa kelas IV SD Budi Mulia Dua Sedayu Tahun Pelajaran 2017/2018. Dari hasil analisis yang diperoleh peningkatan yang signifikan terjadi pada data awal ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II.

Disamping mempengaruhi peningkatan kemampuan pencak silat pada siswa, penerapan model media *puzzle* dalam pembelajaran pecak silat juga berpengaruh

terhadap pemahaman siswa terhadap materi pencak silat yang diajarkan. Cara ini lebih efektif dalam penyampaian materi kepada siswa. Melalui media *puzzle* pembelajaran pada materi pencak silat kelas IV SD Budi Mulia Dua Sedayu, mampu meningkatkan menjadi lebih baik dan tercipta proses pembelajaran yang lebih aktif, efektif, efisien, dan menyenangkan sehingga bisa mendukung suatu proses pembelajaran yang berkualitas. Melalui peningkatan yang terjadi sejak kondisi awal hingga diberikan tindakan siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran *puzzle* dapat meningkatkan keefektifan media *puzzle* dalam proses pembelajaran pencak silat pada siswa kelas IV SD Budi Mulia Dua Sedayu Tahun Pelajaran 2017/2018.

C. TEMUAN PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan tahap yang bermanfaat untuk menelaah data yang telah diperoleh dari beberapa informasi yang telah dipilih selama penelitian berlangsung. Selain itu juga berguna untuk memastikan kebenaran temuan penelitian. Dalam proses pembelajaran temuan yang belum diketahui oleh peneliti ialah karakteristik siswa, terlihat ada salah satu murid baru yang memiliki kemampuan berinteraksi rendah sehingga dalam pembelajaran siswa tersebut selalu bertanya kepada guru tidak hanya sekali akan tetapi berulang kali sampai dia paham.

D. KETERBATASAN PENELITIAN

Selama penelitian berlangsung, peneliti menemukan beberapa kendala. Kendala-kendala dalam penelitian ini adalah:

1. Alokasi waktu yang cukup singkat yaitu 60 menit dalam satu pertemuan.

2. Jarak yang cukup cepat antar pertemuan yaitu hari kamis dan jumat
3. Waktu penelitian yang cukup lama, membuat siswa jenuh dan bosan dengan materi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara guru pendidikan jasmani dan peneliti di kelas IV SD Budi Mulia Dua Sedayu dalam pembelajaran pencak silat melalui media *puzzle* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Implementasi media *puzzle* dalam proses pembelajaran pencak silat pada siswa SD Budi Mulia Dua Sedayu pada siklus I dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tetapi pada siklus ini, hasil evaluasi belum memuaskan.
2. Implementasi media *puzzle* dalam proses pembelajaran pencak silat pada siswa SD Budi Mulia Dua Sedayu pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tetapi pada siklus ini, hasil evaluasi belum sempurna.

B. IMPLIKASI

Kesimpulan memberikan implikasi bahwa pembelajaran pencak silat dengan menggunakan media *puzzle* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Budi Mulia Dua Sedayu. Penerapan media *puzzle* siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini berdampak pada kemampuan gerak siswa. Pembelajaran yang membuat siswa

awalnya sulit mengerti gerakan dasar pencak silat berubah menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami.

C. SARAN

Implementasi media *puzzle* dalam proses pembelajaran pencak silat pada siswa SD Budi Mulia Dua Sedayu dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Media *puzzle* sebaiknya diterapkan oleh guru sebagai alternatif pembelajaran tingkat tinggi. Hal ini agar pembelajaran lebih bervariasi dan akan meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, peneliti menyarankan kepada peneliti yang lainnya untuk melakukan penelitian lanjutan untuk mengimplementasikan media *puzzle* pada materi yang lain. Hal ini agar penelitian mengenai media *puzzle* lebih banyak dan berguna bagi khalayak lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.H Hujair Sanaky. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press
- Amri, S. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya
- Arief S. Sadiman. (2003). *Media Pendidikan (Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: CV Rajawali
- Arikunto, Suharsimi. (2002.) *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Pendelitian Tindakan Kelas*. Bumiaksara: Jakarta
- _____. (2007). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekata Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2013). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekata Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aunurrahman. (2103). *Belajardan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran cetakan ke-15*. Jakarta: Rajawali.Pers
- _____. (2004). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Beaty, Janice J. (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini. Edisi Ke-7. Diterjemahkan oleh: Arif Rakhman*. Jakarta: Kencana Prenda Media Grup
- Cecep Kustandi Dan BambangSutjipto. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Daryanto, D. (2013). *Media Pembelajaran Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Gunawan. (2007). Makalah Untuk Peremuan Dosen UKDW Yang Akan melakukan Penelitian pada tahun 2005. URL: [http :/ uny.ac.id](http://uny.ac.id), accersed at 18 juli 2017. 15.35 WIB.
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia

- Janawi. (2013). *Metodologi Dan Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Johansyah, L. (2004). *Pencak Silat Panduan Praktis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Jumanta, H. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksa
- Kustandi dan Sutjipto. (2011). *Media Pembelajaran Manual Dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Munas IPSI. (1994). *AD/ART IPSI dan Istilah-Istilah Teknik Pencak Silat*. Jakarta
- Nugroho, A. (2001). *Diktat Pedoman Latihan Pencak Silat*. Yogyakarta: FIK UNY.
- _____. (2004). *Pencak Silat: Comparasi, Implementasi dan Manajemen*. Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta
- _____. (2007). *Materi Sejarah Perkembangan Pencak Silat Go Internasional*. Yogyakarta: FIK UNY
- Nurhayati, E. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- PB IPSI. (2012). *Peraturan Pertandingan Pencak silat*. Jakarta: Munas XIII IPSI.
- Oemar, Hamalik. (2011). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- O'ong Maryono. (2002). *Pencak Silat Merentang Waktu*. Yogyakarta: Galang Press Yogyakarta
- Rahmanelli. (2007). "Efektifitas Pemberian Tugas Media Puzzle Dalam Pembelajaran Geografi Regional". Jurnal pelangi pendidikan. Vol 2 (1): 23-30
- Robert. E Slavin. (2010). *Cooperating Learning Teori, Riset Dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Rokhmat, J. (2006). " Pengembangan Taman Edukasi Berbasis Bermain Untuk Permainan di TK dan SD". Jurnal dinamika pendidikan. Vol. 2 (1): 45-52
- Rusli L. dan Adang S. (2000). *Pengukuran dan Evaluasi Penjaskes*. Depdiknas: Jakarta

- Sangidu. (2004). *Penelitian Sastra :Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, danKiat*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat FIB UGM.
- Setyawan, H. B (2012). *Modul Pembelajaran Pencak Silat*. tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Shinta Ratna, C. A. H. Y. A. N. I. (2014). *Mutu Proses BelajarMengajar Di Kelas 3 Di SekolahDasar Budi MuliaDuaPandeansari Yogyakarta* (Doctoral Dissertation, Uny).
- Siswantoyo dan Ali Satya Graha. (2016). *Pengembangan Coloring Book And Puzzle TeknikDasarPencakSilat: JurnalOlahragaPrestasi*. Vol. 12, No 1
- Soeminarti Patmonodewo. (2000). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika Edisi ke-6*. Bandung: Tarsito
- Suharjo. (2006). *Mengenal pendidikan sekolah dasar teori dan praktek*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Sukadiyanto. (2011). *Pengantar Teori Dan Metodologi Melatih Fisik*. Bandung: Lubuk Agung
- Sulaksana. (2004). *Manajemen Perubahan, Cetakan I*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Suprijono, A. (2011). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Suyono dan Haryanto. (2011). *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*. Surabaya: Rosda
- Yusuf. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- _____. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Winantaputra, dkk. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SD BUDI MULIA DUA SEDAYU
Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Semester	: IV / 1
Pertemuan Ke	: 14
Materi Pokok	: Sikap Dasar Pencak Silat
Alokasi Waktu	: 2 X Pertemuan (4 X 35 Menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menerapkan gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni bela diri **	3.4.1 Menjelaskan variasi sikap berdiri dalam pencak silat. 3.4.2 Menjelaskan sikap jongkok dalam pencak silat. 3.4.3 Menjelaskan sikap duduk dalam pencak silat. 3.4.4 Menjelaskan berbagai sikap pasang dalam pencak silat.
4.4 mempraktikkan gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni bela diri.	4.4.1 Melakukan variasi sikap berdiri dalam pencak silat. 4.4.2 Melakukan sikap jongkok dalam pencak silat. 4.4.3 Melakukan sikap duduk dalam pencak silat. 4.4.4 Melakukan berbagai sikap pasang dalam pencak silat.

C. Tujuan Pembelajaran

KI 3 :

Setelah menyimak materi tentang sikap dasar pencak silat , siswa dapat:

1. Menjelaskan variasi sikap berdiri dalam pencak silat.
2. Menjelaskan sikap jongkok dalam pencak silat.
3. Menjelaskan sikap duduk dalam pencak silat.
4. Menjelaskan berbagai sikap pasang dalam pencak silat.

KI 4:

Setelah berlatih mempraktikkan sikap dasar dalam pencak silat , siswa dapat:

1. Melakukan variasi sikap berdiri dalam pencak silat.
2. Melakukan sikap jongkok dalam pencak silat.
3. Melakukan sikap duduk dalam pencak silat.
4. Melakukan berbagai sikap pasang dalam pencak silat.

D. Materi Pembelajaran.

1. Sikap berdiri dalam pencak silat.
2. Sikap jongkok.
3. Sikap duduk.
4. Sikap pasang dalam pencak silat.

E. Metode Pembelajaran

1. Saintifik

F. Media Pembelajaran

1. Buku Penjas orkes
2. LCD
3. Laptop
4. Lapangan rada dan aman
5. Pluit

G. Sumber Belajar

Hadziq, K dan Musadad, A 2016. Penjas Orkes (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk Siswa SD/MI Kelas IV. Bandung: Yrama Widya

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pendahuluan (25 Menit)	<ul style="list-style-type: none">• Mengarahkan siswa untuk memakai seragam olahraga.• Berdoa sebelum memulai pelajaran.• Mengecek .• Menyampaikan tujuan pembelajaran.• Menyampaikan Indikator Pencapaian Kompetensi.• Mangajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan kesehatan siswa secara umum.
-----------------------------------	---

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi yang akan di pelajari. • Membimbing pemanasan.
<p style="text-align: center;">Inti (70 menit)</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak penjelasan guru atau membaca pada buku (Halaman 81). • Siswa menyimak penjelasan guru atau membaca pada buku tentang sikap berdiri tegak (Halaman 81). • Siswa menyimak penjelasan atau membaca tentang sikap berdiri kangkang (Halaman 82). • Siswa menyimak penjelasan guru atau membaca pada buku tentang sikap berdiri kuda-kuda (Halaman 82). • Siswa menyimak penjelasan guru atau membaca pada buku tentang sikap jongkok dalam pencak silat (Halaman 83-84). • Siswa menyimak penjelasan guru atau membaca pada buku tentang sikap duduk dalam pencak silat (Halaman 84). • Siswa menyimak penjelasan guru atau membaca pada buku tentang sikap pasang dalam pencak silat (Halaman 84-86). <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami dari materi. • Siswa bertanya mengenai langkah-langkah gerakan yang tidak dapat dimengertinya. • Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang pada buku atau penjelasan yang diberikan oleh guru. • Siswa melakukan tanya jawab dengan siswa lainnya terkait materi yang disajikan. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencari informasi tambahan berkaitan dengan materi dan pemahamannya terkait dengan penjelasan materi. • Siswa mencoba mempraktikkan sikap berdiri tegak (Halaman 81). • Siswa mencoba mempraktikkan sikap berdiri kangkang (Halaman 82). • Siswa mencoba mempraktikkan sikap sikap berdiri kuda-kuda (Halaman 82). • Siswa mencoba mempraktikkan sikap jongkok dalam pencak silat (Halaman 83-84). • Siswa mencoba mempraktikkan sikap duduk dalam pencak silat (Halaman 84). • Siswa mencoba mempraktikkan berbagai sikap pasang (Halaman 84-86).

	<p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempraktikkan berbagai sikap sikap berdiri tegak secara berkelompok mengikuti aba-aba ketua kelompok (Halaman 81). • Siswa mencoba mempraktikkan sikap berdiri kangkang secara berkelompok (Halaman 82). • Siswa mencoba mempraktikkan berbagai sikap berdiri kuda-kuda secara berkelompok mengikuti aba-aba yang diberikan ketua kelompok (Halaman 82). • Siswa mencoba mempraktikkan berbagai sikap jongkok dalam pencak silat secara berkelompok (Halaman 83-84). • Siswa mencoba mempraktikkan berbagai sikap duduk dalam pencak silat secara berkelompok (Halaman 84). • Siswa mencoba mempraktikkan berbagai sikap pasanga secara berkelompok mengikuti aba-aba ketua kelompok (Halaman 84-86) <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan siswa menjelaskan cara melakukan berbagai sikap berdiri tegak. • Perwakilan siswa memperagakan berbagai sikap berdiri tegak. • Perwakilan siswa menjelaskan sikap berdiri kangkang. • Perwakilan siswa mempreragakan sikap berdiri kangkang. • Perwakilan siswa menjelaskan berbagai sikap berdiri kuda-kuda. • Perwakilan siswa memperagakan berbagai sikap berdiri kuda-kuda. • Perwakilan siswa menjelaskan sikap jongkok. • Perwakilan siswa memperagakan sikap jongkok. • Perwakilan siswa menjelaskan berbagai sikap duduk. • Perwakilan siswa memperagakan berbagai sikap duduk. • Perwakilan siswa menjelaskan berbagai sikap pasang. • Perwakilan siswa memperagakan berbagai sikap pasang.
Quisioner 20 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan beberapa pertanyaan sebagai Kuisisioner untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari.
Penutup 25Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti ketika pembelajaran. • Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada beberapa siswa terkait materi yang diberikan dalam pembelajaran. • Guru mengarahkan siswa untuk mencatat setiap hal-hal yang penting untuk diketahui dalam pembelajaran pada buku

	<p>tugas masing-masing.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa melakukan kegiatan pendinginan secara bersama-sama. • Guru menutup pembelajaran dengan melakukan do'a bersama.
--	---

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

KD 3.4 Teknik : Tes tulis, Pekerjaan Rumah, Penugasan.

KD 4.4 Teknik : Latihan, Penugasan Kelompok, Penugasan Individu.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sedayu, Juli 2017
Guru PENJASORKES

Harumi Dwi Astutiningsih, S.Pd.SD

Israhadi Handoyo

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SD BUDI MULIA DUA SEDAYU
Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Semester	: IV / 1
Pertemuan Ke	: 9
Materi Pokok	: Gerak Pencak Silat
Alokasi Waktu	: 1 X Pertemuan (4 X 35 Menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menerapkan gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni bela diri **	3.4.5 Menjelaskan gerak langkah dalam bela diri pencak silat. 3.4.6 Menjelaskan cara melakukan gerak serangan bela diri pencak silat. 3.4.7 Menjelaskan cara melakukan gerak belaan dasar dalam bela diri pencak silat. 3.4.8 Menjelaskan cara melakukan variasi gerak dasar dalam beladiri pencak silat.
4.4 Mempraktikkan gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni bela diri.	4.4.5 Melakukan gerak langkah dalam bela diri pencak silat. 4.4.6 Melakukan gerak serangan dalam bela diri pencak silat. 4.4.7 Melakukan gerak belaan dasar dalam bela diri pencak silat. 4.4.8 Melakukan variasi gerak dasar dalam

	beladiri pencak silat.
--	------------------------

C. Tujuan Pembelajaran

KI 3 :

Setelah menyimak materi tentang gerak pencak silat , siswa dapat:

1. Menjelaskan gerak langkah dalam bela diri pencak silat.
2. Menjelaskan cara melakukan gerak serangan bela diri pencak silat.
3. Menjelaskan cara melakukan gerak belaian dasar dalam bela diri pencak silat.
4. Menjelaskan cara melakukan variasi gerak dasar dalam beladiri pencak silat.

KI 4:

Setelah berlatih mempraktikkan berbagai gerak dalam pencak silat, siswa dapat:

1. Melakukan gerak langkah dalam bela diri pencak silat.
2. Melakukan gerak serangan dalam bela diri pencak silat.
3. Melakukan gerak belaian dasar dalam bela diri pencak silat.
4. Melakukan variasi gerak dasar dalam beladiri pencak silat.

D. Materi Pembelajaran

1. Gerak langkah dalam pencak silat.
2. Serangan dasar dalam pencak silat.
3. Belaian dasar dalam pencak silat.
4. Variasi gerak dalam pencak silat.

E. Metode Pembelajaran

1. *Discovery Learning*

F. Media Pembelajaran

1. Buku Penjas orkes
2. LCD
3. Laptop
4. Lapangan rada dan aman/ruangan
5. Pluit

G. Sumber Belajar

Hadziq, K dan Musadad, A 2016. Penjas Orkes (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk Siswa SD/MI Kelas IV. Bandung: Yrama Widya

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pendahuluan (25 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengarahkan siswa untuk memakai seragam olahraga. • Berdoa sebelum memulai pelajaran. • Mengecek kehadiran siswa. • Menyampaikan tujuan pembelajaran. • Menyampaikan Indikator Pencapaian Kompetensi.
-----------------------------------	---

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan kesehatan siswa secara umum. • Mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi yang akan di pelajari. • Membimbing pemanasan.
<p style="text-align: center;">Inti (70 menit)</p>	<p>Pemberian Rangsangan (Stimulation)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak penjelasan guru atau membaca pada buku (Halaman 86). • Siswa mengamati gambar pada buku/tayangan/peragaan yang ditampilkan oleh guru tentang gerak dasar pencak silat (Ayo Amati halaman 87). • Siswa secara umum diberikan beberapa pertanyaan terkait gerakan yang dijelaskan/ditayangkan atau yang diamati pada buku siswa, seperti: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Gerak apa yang dilakukan ke dua anak tersebut? ✓ Bagaimana cara melakukan pukulan ke arah lawan? ✓ Bagaimana cara melakukan tangkisan? <p>Identifikasi Masalah (Problem Statement)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan diskusi tentang gerak serangan dalam pencak silat secara berkelompok (Ayo Berdiskusi halaman 89). • Siswa melakukan diskusi tentang gerak serangan dalam pencak silat secara berkelompok (Ayo Berdiskusi). • Siswa bersama guru membahas cara melakukan gerakan yang ditayangkan atau yang diperagakan. • Siswa mengaitkan hal-hal yang dibahas dengan materi yang akan dipelajari dalam pembelajaran. <p>Pengumpulan Data (Data Collection)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memaparkan hasil diskusi tentang bentuk serangan bersama kelompok di depan kelas. • Siswa memaparkan hasil diskusi tentang belaan bersama kelompok di depan kelas. • Siswa menyimak penjelasan guru atau membaca tentang cara melakukan berbagai gerak langkah pada buku (Halaman 87). • Siswa menyimak penjelasan guru atau membaca tentang berbagai cara melakukan serangan tangan pada buku (Halaman 89). • Siswa menyimak penjelasan guru atau membaca tentang berbagai cara melakukan serangan kaki pada buku (Halaman 91). • Siswa menyimak penjelasan guru atau membaca tentang berbagai cara melakukan belaan pada buku (Halaman 91-92).

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak penjelasan guru atau membaca tentang cara berlatih variasi sikap berdiri secara berkelompok (Halaman 93). • Siswa menyimak penjelasan guru atau membaca tentang cara berlatih variasi pola langkah secara berkelompok (Halaman 93). • Siswa menyimak penjelasan guru atau membaca tentang cara berlatih variasi gerak serangan secara berkelompok (Halaman 93). <p>Pengolahan Data (Data Processing)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang gerak serangan tangan, serangan kaki, belaan, variasi latihan yang akan dipelajari. • Guru mengarahkan siswa untuk lebih memahami tentang materi yang dipelajari dan memberikan penjelasan tentang berbagai serangan dan belaan dalam bela diri pencak silat yang sedang dipelajari secara lebih spesifik. • Perwakilan siswa mencoba memperagakan gerak serangan langkah, serangan tangan, serangan kaki, dan belaan yang akan dipelajari. • Guru menekankan pada penanaman nilai-nilai yang diharapkan muncul dalam pembelajaran ini. <p>Pembuktian (Verification)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan berbagai gerak langkah pada buku secara berkelompok (Ayo Lakukan Halaman 89). • Siswa melakukan serangan tangan secara berkelompok (Ayo Lakukan Halaman 90). • Siswa melakukan berbagai serangan kaki secara berkelompok (Ayo Lakukan Halaman 91). • Siswa melakukan berbagai belaan secara berkelompok (Halaman 92). • Siswa melakukan variasi sikap berdiri secara berkelompok (Halaman 93). • Siswa melakukan variasi pola gerak langkah secara berkelompok (Halaman 93). • Siswa melakukan variasi pola gerak serangan secara berkelompok (Halaman 94). <p>Menarik Simpulan (Generalization)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai berbagai gerakan langkah, serangan tangan, serangan kaki, belaan, dan berbagai variasi gerak pencak silat yang telah dipelajari dan dilakukan. • Guru memberikan beberapa contoh gerak berjalan dan variasi gerak berjalan. • Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang
--	--

	telah dilakukan.
Quisioner 20 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan beberapa pertanyaan (kuis) untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari.
Penutup 25Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti ketika pembelajaran. • Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada beberapa siswa terkait materi yang diberikan dalam pembelajaran. • Guru mengarahkan siswa untuk mencatat setiap hal-hal yang penting untuk diketahui dalam pembelajaran pada buku tugas masing-masing. • Guru membimbing siswa melakukan kegiatan pendinginan secara bersama-sama. • Guru menutup pembelajaran dengan melakukan do'a bersama.

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

KD 3.4 Teknik : Tes tulis, Pekerjaan Rumah, Penugasan.

KD 4.4 Teknik : Latihan, Penugasan Kelompok, Penugasan Individu

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sedayu, 20 Juli 2017
Guru PENJASORKES

Harumi Dwi Astutiningsih, S.Pd.SD

Israhadi Handoyo

LAMPIRAN 3

DAFTAR KELOMPOK SIKLUS I

Pertemuan pertama

A	B	C	D	E
Adinda	Rasyid	Salva	Athaya	Bagus
Sharefa	Aina	Alya	Mafaza	M arbi
M. arbi	Satya	Isra	Damar	Fadhil
Raka	Raisa	M fahri	Orza	Naufal

Pertemuan kedua

A	B	C	D
Bagas	Athaya	M arbi	Satya
Alya	Damar	Naufal	Rasyid
Adinda	Helena	Raisa	Raka
Fadhil	Mafezza	Rasya	Oryza
Isra	Aina	Salfa	M fahri

Pertemuan ketiga

A	B	C	D	E
Naufal	Athaya	M fahri	Satya	Adinda
Rasya	Helena	Alya	Aina	Bagas
Rasyid	M arbi	Fadhil	Damar	Mafezza
Salva	Isra	Raka	Oryza	Raisa

Pertemuan keempat

A	B	C	D	E
Adinda	Bagas	M fahri	Naufal	Rasya
Aina	Damar	m. arbi	Oryza	Rasyid
Alya	Fadhil	Mafeza	Raisa	Salva
Athaya	Helena	Isra	Raka	Satya

Prtemuan kelima

A	B	C	D
Bagas	Athaya	Aina	Satya
Damar	Alya	Naufal	Rasyid

Adinda	Helena	Raisa	Rasya
Fadhil	Mafezza	Raka	Oryza
Isra	M arbi	Salfa	M fahri

Pertemuan keenam

A	B	C	D	E
Adinda	Bagsa	M fahri	Naufal	Rasya
Aina	Damar	m. arbi	Oryza	Rasyid
Alya	Fadhil	Mafeza	Raisa	Salva
Athaya	Helena	Isra	Raka	

Pertemuan ketujuh

A	B	C	D	E
Adinda	Rasyid	Salva	Athaya	Bagus
Sharefa	Aina	Alya	Mafaza	M arbi
M. arbi	Satya	Isra	Damar	Fadhil
Raka	Raisa	M fahri	Orza	Naufal

Pertemuan kedelapan

Adinda	Bagsa	M fahri	Naufal	Rasya
Aina	Damar	m. arbi	Oryza	Rasyid
Alya	Fadhil	Mafeza	Raisa	Salva
Athaya	Helena	Isra	Raka	Satya

LAMPIRAN 4**DAFTAR KELOMPOK SIKLUS II**

Pertemuan pertama

A	B	C	D
Bagas	Athaya	Aina	Satya
Damar	Alya	Naufal	Rasyid
Adinda	Helena	Raisa	Rasya
Fadhil	Mafezza	Raka	Oryza
Isra	M arbi	Salfa	M fahri

Pertemuan kedua

A	B	C	D	E
Fadhil	Athaya	M fahri	Raisa	Adinda
Rasya	Helena	Alya	Aina	Bagas
Isra	M arbi	Naufal	Damar	Mafezza
Salva	Rasyid	Raka	Oryza	Satya

Pertemuan ketiga

A	B	C	D	E
Adinda	Rasyid	Salva	Athaya	Bagus
Sharefa	Aina	Alya	Mafaza	M arbi
m. arbi	Satya	Isra	Damar	Fadhil
Raka	Raisa	M fahri	Orza	Naufal

Pertemuan keempat

A	B	C	D	E
Salva	M arbi	Adinda	Mafeza	Bagus
Fadhil	Damar	Alya	Raisa	Rasyid
m. arbi	Satya	Isra	Orza	Sharefa
Naufal	Athaya	Aina	M fahri	Raka

Pertemuan kelima

A	B	C	D	E
Adinda	Bagas	M fahri	Naufal	Rasya
Aina	Damar	m. arbi	Oryza	Rasyid
Alya	Fadhil	Mafeza	Raisa	Salva
Athaya	Helena	Isra	Raka	Satya

Pertemuan keenam

A	B	C	D	E
Satya	Raka	Isra	Helena	Athaya
Rasyid	Aina	Athaya	Alya	Naufal
Bagas	Raka	Raisa	Mafeza	Salva
Rasya	Fadhil	M fahri	Oryza	Adinda

Pertemuan ketujuh

A	B	C	D	E
Naufal	Athaya	M fahri	Satya	Adinda
Rasya	Helena	Alya	Aina	Bagas
Rasyid	M arbi	Fadhil	Damar	Mafezza
Salva	Isra	Raka	Oryza	Raisa

Pertemuan kedelapan

A	B	C	D	E
Bagas	Athaya	Aina	Satya	Fadhil
Damar	Alya	Naufal	Rasyid	Mafezza
Adinda	Helena	Raisa	Rasya	Raka
Isra	M arbi	Salva	M fahri	Oryza

FOTO PELAKSANAAN SIKLUS I

Pelaksanaan pada tanggal 22 September 2017 sampai dengan 26 Oktober 2017



Kolaborator membuka pembelajaran



Pemanasan dalam bentuk permainan



Membentuk kelompok



Peneliti melakukan pengamatan siswa



Siswa menyusun puzzle



Siswa memahami gambar puzzle



Siswa mempraktikkan pukulan depan



Siswa melakukan pemanasan



Siswa mempraktikkan tendangan sabit



Siswa mempraktikkan tendangan T



Game tebak gerak



Siswa mempraktikkan kuda-kuda depan



Siswa mempraktikkan tangkisan galang



Siswa mempraktikkan pukulan samping



Siswa mempraktikan tendangan depan



Puzzle Salam Pembukaan

FOTO PELAKSANAAN SIKLUS II

Pelaksanaan pada tanggal 2 November 2017 sampai dengan 24 November 2017



Siswa mengamati *Puzzle*



Pemanasan dalam bentuk permainan



Siswa mempraktikkan kuda-kuda depan



Siswa menyusun *Puzzle*



Siswa menyusun *Puzzle*



Siswa menjawab pertanyaan



Peneliti mewawancarai siswa



Siswa mempraktikkan tendangan Sabit



Siswa menyusun *Puzzle*



Siswa mempraktikkan Tangkisan kepala



Siswa mempraktikkan salam pembukaan



Siswa mempraktikkan pukuan depan



Siswa mempraktikkan tendangan depan



Peneliti beserta kolabolator melakukan refleksi



Gambar *Puzzle* Siklus II

LAMPIRAN 7

SURAT IZIN PENELITIAN DARI FAKULTAS



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp: (0274) 513092, 586168 fax: 282, 299, 291, 541
Email : harnas_@ukr.uny.ac.id Website : ukr.uny.ac.id

Nomor : 370/UN.34.16/PP/2017.

05 September 2017.

Lamp. : 1Eks

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.

Kepala Sekolah SD Budi Mulia Dua Sedayu
Dusun Kaliurang Argomulyo Sedayu Bantul.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Indah Susilowati
NIM : 13604221038
Program Studi : PGSD Penjas
Dosen Pembimbing : Dr. Ali Satia Graha, M.Kes.
NIP : 197504162003121001
Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 18 September s.d 18 Desember 2017.
Tempat/Objek : **SD Budi Mulia Dua Sedayu.**
Judul Skripsi : Implementasi Media Puzzle Dalam Proses Pembelajaran Pencak Silat Pada Siswa Sekolah Dasar Budi Mulia Dua Sedayu.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

LAMPIRAN 8

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



SEKOLAH DASAR
BUDI MULIA DUA

www.budmuliasedayu.org

SURAT KETERANGAN
NO. 1149/SDBMD/I/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SD Budi Mulia Dua Sedayu, menerangkan bahwa :

Nama : Indah Susilowati
NIM : 13604221038
Jenis Kelamin : Perempuan

Telah melakukan penelitian di SD Budi Mulia Dua Sedayu dari tanggal 18 September s.d. 18 Desember 2017 dengan judul skripsi "Implementasi Media Puzzle Dalam Proses Pembelajaran Pencak Silat Pada Siswa Sekolah Dasar Budi Mulia Dua Sedayu"
Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sedayu, 29 Januari 2018
Kepala Sekolah

SEKOLAH DASAR
BUDI MULIA DUA
Harumi Dwi Astutiningsih, S.Pd.SD

Jln. Wates Km 10, Kalurang, Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta, Indonesia
Telp : +62-274 2820811 / 085 10010 2394, Email : sdbmdsdy@yahoo.co.id, sdbudmuliadusedayu@gmail.com